

**PEMANFAATAN LITERASI DIGITAL DALAM RUMPUN PAI
DI MAN 2 BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Prof. Kiai HAJI Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh :

**RIZA IKHLASUL AMALIA
NIM. 1717402085**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF.KH. SAIFUDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Riza Ikhlasul Amalia
NIM : 1717402085
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “**Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Rumpun PAI di Man 2 Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya proses.

Purwokerto 1 Februari 2022

Saya yang menyatakan



Riza Ikhlasul Amalia
NIM.1717402085



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

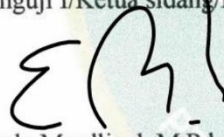
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

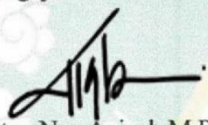
PEMANFAATAN LITERASI DIGITAL DALAM RUMPUN PAI DI MAN 2 BANYUMAS

Yang disusun oleh: Riza Ikhlasul Amalia, NIM. 1717402085 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Program Studi: Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Jum'at 4 Februari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

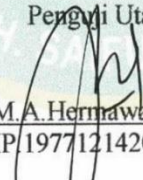
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Layla Mardiyah, M.Pd

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Intan Nur Azizah, M.Pd.
NIP.199401162019032020

Penguji Utama,


M. A. Herriawan, M.S.I
NIP.19771214201101003

Mengetahui :

Dekan,


H. H. Suwito, M. Ag
NIP. 1971042441999031002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto 1 Februari 2022

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FTIK UIN Saizu Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Riza Ikhlasul Amalia

NIM : 1717402085

Jenjang : S-1

Program Studi : PAI

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Rumpun PAI di
MAN 2 Banyumas

Dengan ini memohon agar skripsi tersebut dapat disajikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian atas perhatiannya, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Layla Mardiyah, M.Pd

PEMANFAATAN LITERASI DIGITAL DALAM RUMPUN PAI DI MAN 2 BANYUMAS

RIZA IKHLASUL AMALIA

1717402085

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran PAI di Man 2 Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diolah melalui reduksi data, penyajian datadan verifikasi data. Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi. Hasil penelitian diperoleh dari deskripsi tentang pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran PAI di Man 2 Banyumas sebagai berikut : di dalam pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran PAI terdapat bentuk kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan literasi digital yakni ada penggunaan komputer saat pembelajaran, penggunaan laptop saat pembelajaran, pengaksesan *wifi*, dan pengaksesan internet. Dalam penggunaan komputer dan laptop guru mengarahkan pada siswa untuk mengakses materi terkait pembelajaran seperti dalam Ushul Fikih dan Aqidah Akhlak guru memberikan arahan untuk mencari sumber belajar lain yang akurat dan guru mengarahkan agar siswa melihat tayangan video edukasi terkait pembelajaran melalui Youtube. Dengan memanfaatkan penggunaan komputer dan laptop tentunya guru membutuhkan pengaksesan *wifi* dan internet untuk menunjang penggunaan komputer dan laptop. Guru pun memperbolehkan dalam pengaksesannya akan tetapi tetap dalam pengawasan guru agar siswa tidak menyalahgunakan penggunaan komputer, laptop *wifi* dan intenet. Hal tersebut merupakan inti dari pembelajaran PAI yang biasa dilakukan guru dalam setiap kegiatan pembelajaran akan tetapi tidak selalu nya dipakai tetapi hanya saat membutuhkannya saja. karena keterbatasan sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak sekolah. Oleh sebab itu, pendidik pun harus menambah wawasannya dalam mengoperasikan berbagai media digital agar selama berjalannya proses pembelajaran dapat berlangsung dengan menyenangkan dan dapat mudah dipahami. Jika mudah dipahami tentunya akan memberikan hasil yang positif terhadap peserta didiknya.

Kata Kunci : Pemanfaatan Literasi Digital, Rumpun PAI

MOTTO

“Sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lain”



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi saya persembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, melimpahkan rahmat dan hidayahnya, serta kesempatan kepada penulis untuk berproses dalam mengembangkan diri untuk terus belajar.
2. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Slamet Samsul Hidayat dan Ibu Sri Yuliatun yang selalu mencurahkan segala cinta dan kasih sayangnya, motivasi, do'a serta pengorbanan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
3. Kakakku tersayang, Ittaqi Tafuzi yang selalu memberikan semangat dan do'a. Semoga Allah SWT memberikan kebahagiaan dan meridhoi setiap langkahmu dan senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
4. Dosen Pembimbing, Ibu Layla Mardiyah yang telah membimbing skripsi saya dari awal hingga akhir. Semog ibu senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
5. Keluarga dan sahabat yang selalu memberikan do'a, semangat, dan motivasi kepada saya
6. Seluruh keluarga besar UIN Saifuddin Zuhri atas segala bentuk kerjasamanya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Rumpun PAI di Man 2 Banyumas”**. Sholawat dan salam penulis panjatkan kepada Nabi Agung Muhammad saw., yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang ini.

Dengan terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, nasihat dan motivasi kepada penulis dari semua pihak, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
2. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
4. Dr. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Rahman Afandi, S.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag Pembimbing Akademik PAI B 2017.
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Saifuddin Zuhri.
8. Layla Mardiyah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing skripsi. Terimakasih saya ucapkan atas segala arahan, bimbingan, motivasi, waktu, dan pikiran demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas segala kebaikan Bapak.
9. Irfah I S.Pd, Khayat S.Pd selaku Guru Man 2 Banyumas. Terimakasih telah membantu menyelesaikan tugas akhir saya dengan penelitian saya di Man 2 Banyumas.
10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Slamet dan Ibu Sri yang telah ikhlas merawat, membesarkan, dan mendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang, serta do'a-

do'anya yang tidak pernah putus selama ini. Beliau yang tidak pernah lelah mencari nafkah untuk membesarkan anak-anaknya. Segala jasanya tidak akan pernah bisa dibalas dengan apapun, semoga Bapak dan Ibu diberikan kesehatan dan kebahagiaan selalu, serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT.

11. Terimakasih kepada kakak penyusun Ittaqi Tafuzi yang telah memberikan do'a, dukungan, motivasi, dan semangat dalam segala apapun kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi.
12. Terimakasih kepada teman-teman kelas 9 PAI B yang telah memberikan berbagai kebahagiaan dan semangat.
13. Terimakasih kepada M. Almas Athoillah yang telah memberikan dukungan, semangat, memotivasi penyusun untuk bersama-sama menempuh skripsi dan memberikan kebahagiaan.
14. Terimakasih untuk teman terbaik penyusun Umi N.H, Naila S.A, Ivan SA, Ambar DA, sebagai teman seperjuangan penyusun dari Aliyah serta teman seperjuangan Laili Nurul, Afita Ningsih, Falutfi Lintang K, terimakasih semangat yang diberikan untuk membantu menyelesaikan skripsi ini.
15. Terimakasih kepada teman seperjuangan di Pondok Pesantren Nurussyifa dan Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an yang sewaktu-waktu memberikaan semangat dan motivasi.
16. Semua pihak yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran, dan kritik sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 4 Februari 2022

Penulis,



Riza Ikhlasul Amalia
NIM. 1717402085



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

.....

i

PERNYATAAN KEASLIAN

.....

ii

PENGESAHAN

.....

iii

ABSTRAK

.....

iv

MOTTO

.....

v

KATA PERSEMBAHAN

.....

vi

KATA PENGANTAR

.....

vii

DAFTAR ISI

.....

x

DAFTAR GAMBAR

.....

ix

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I : PENDAHULUAN.....

A. Latar Belakang Masalah

.....

1

B. Fokus Kajian

.....

4

C. Definisi Konseptual

.....

4

D. Rumusan Masalah

.....

6

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

.....

6

F. Kajian Pustaka

.....

7

G. Sistematika Pembahasan

.....

11

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Pemanfaatan

.....

13

1. Pengertian Pemanfaatan

.....

13

2. Tujuan Pemanfaatan

.....

13

B. Literasi Digital

.....
14

1. Pengertian Literasi Secara Bahasa dan Istilah

.....
14

2. Pengertian Literasi Menurut Para Ahli

.....
15

3. Prinsip-Prinsip Literasi

.....
17

4. Pengertian Digital Secara Bahasa dan Istilah

.....
18

5. Pengertian Digital Menurut Para Ahli

.....
19

6. Pengertian Literasi Digital

.....
19

C. Pemanfaatan Literasi Digital

.....
22

1. Pengertian Pemanfaatan Literasi Digital

.....
22

2. Tujuan Pemanfaatan Literasi Digital

.....
23

3. Aspek-Aspek Pemanfaatan Literasi Digital

.....
25

D. Rumpun PAI

.....
29

1. Pengertian Rumpun PAI

.....
29

2. Komponen Rumpun PAI

.....
30

3. Manfaat Rumpun PAI

.....
31

E. Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Rumpun PAI

.....
33

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

.....
43

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

.....
44

C. Subjek Penelitian

.....
44

D. Objek Penelitian

.....
45

| | |
|----------------------------|----|
| E. Metode Pengumpulan Data | 46 |
| F. Teknik Analisis Data | 49 |
| G. Uji Keabsahan Data | 50 |

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

| | |
|-----------------------------------------------------------|----|
| A. Profil MAN 2 Banyumas | 53 |
| 1. Sejarah MAN 2 Banyumas | 53 |
| 2. Letak Geografis | 55 |
| 3. Profil MAN 2 Banyumas | 55 |
| 4. Visi dan Misi Madrasah | 56 |
| 5. Keadaan Pendidik/Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik | 56 |
| 6. Sarana dan Prasarana MAN 2 Banyumas | 58 |

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| B. Kegiatan Rumpun PAI di MAN 2 Banyumas | 58 |
| C. Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Rumpun PAI di MAN 2 Banyumas | 61 |
| D. Bentuk Kegiatan Pemanfaatan Yang Menggunakan Literasi Digital Literasi Digital Rumpun PAI di MAN 2 Banyumas | 70 |

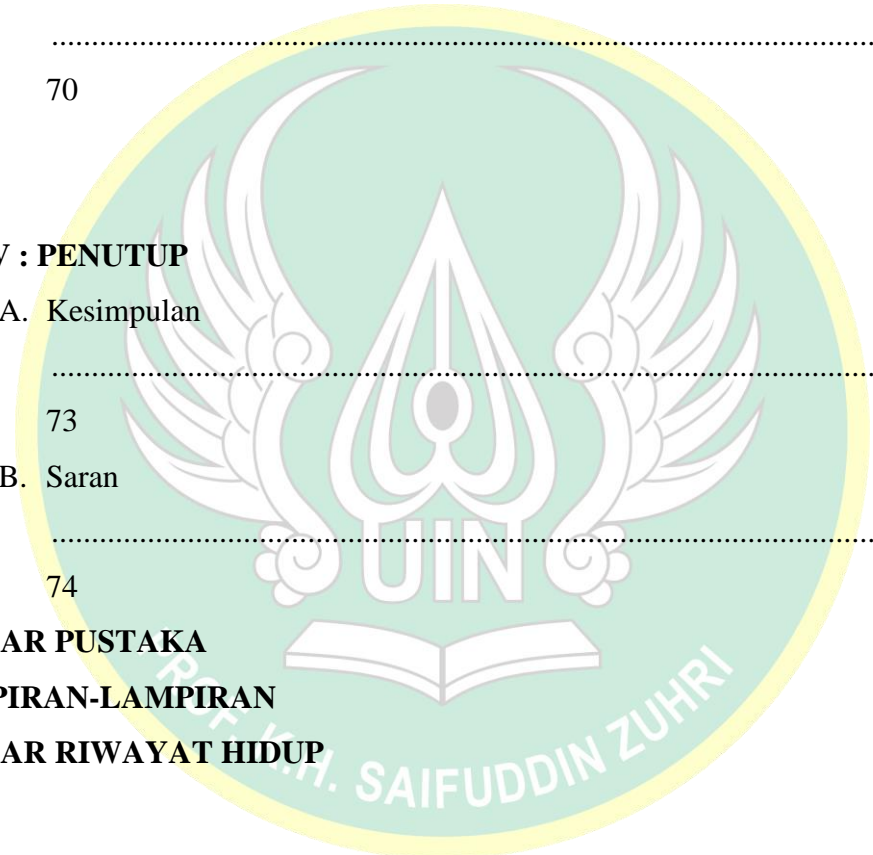
BAB V : PENUTUP

| | |
|---------------|----|
| A. Kesimpulan | 73 |
| B. Saran | 74 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP





DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara Guru Rumpun PAI
- Lampiran 2 Transkrip Wawancara
- Lampiran 3 Dokumentasi
- Lampiran 4 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 5 Sertifikat BTA-PPI
- Lampiran 6 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 7 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 8 Sertifikat KKN
- Lampiran 9 Sertifikat PPL
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pendampingan yang dilakukan secara sadar oleh orang dewasa agar anak dapat hidup sesuai dengan tuntutan zaman. Sebagai proses orientasi, pendidikan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Pelakunya adalah orang perseorangan atau organisasi (badan) yang disebut keluarga seperti pendidikan informal, sekolah atau madrasah sebagai lembaga pendidikan formal, dan kegiatan lain di masyarakat berupa pendidikan nonformal resmi. Target audiensnya adalah peserta didik yang membutuhkan bimbingan dan pelatihan. Kegiatan ini dilakukan atas dasar tujuan, agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan .¹

Sebagaimana diketahui, Era globalisasi telah membawa perubahan besar pada tatanan dunia secara keseluruhan. Perubahan saling berhadapan sebagai perubahan yang wajar, karena dalam segala keadaan perubahan akan terjadi. Globalisasi pasar bebas domestic, regional dan internasional akan menciptakan perubahan yang tidak pasti. Untuk menghadapi globalisasi, kita harus menciptakan masyarakat Indonesia yang berkualitas.

Literasi digital adalah preferensi, sikap dan kemampuan individu yang secara langsung menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, memperoleh pengetahuan baru, menciptakan dan berkomunikasi dengan orang lain untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.² Hague dan Payton mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan individu untuk menerapkan keterampilan fungsional ke perangkat digital sehingga seseorang

¹ Mahyuddin Barni, "Tantangan Pendidik di Era Millennial", dalam jurnal Transformatif, Vol.3, No.01, April 2019, hlm 101.

²Dea Julia Ningsih Seregar, http://perpustakaandeajulia.weebly.com/uploads/1/.../makalah_literasi_median_n_digital.pdf diakses 15 juli 2017

dapat menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi dengan orang lain, komunikasi yang efektif, dan kesadaran keamanan elektronik dan pembangunan sosial ekonomi. Dalam konteks pendidikan, literasi digital yang baik juga berperan dalam mengembangkan pengetahuan seseorang tentang mata pelajaran tertentu dengan mendorong rasa ingin tahu dan kreativitas siswa.³

Penyelenggara pendidikan diselenggarakan sebagai budaya sepanjang hayat dan memberdayakan peserta didik. Asas ini sesuai dengan ketentuan umum Pasal 1 (1) UU Sisdiknas tahun 2003 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses belajar bagi peserta didik untuk secara aktif mengembangkan potensinya. Kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sifat-sifat luhur dan keterampilan yang diperlukan bagi diri masyarakat, bangsa, dan agama.⁴

Pendidikan di era informasi saat ini dapat dipahami sebagai usaha pengembangan manusia yang ditandai dengan peningkatan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan perilaku individu dan kelompok yang menemukan dirinya sendiri, melalui kegiatan belajar yang terus menerus.⁵ Oleh karena itu, pendidikan dianggap sebagai bentuk investasi jangka panjang dan menjadi ujung tombak pembangunan negara yang menghadapi banyak tantangan besar, sehingga sector pendidikan perlu memperhatikan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang siap bersaing dan bertarung, menghadapi tantangan globalisasi saat ini.⁶

Menjadi tantangan tersendiri bagaimana yang seharusnya peserta didik masa kini di edukasi karena generasi dan kondisi teknologi saat ini sangat berbeda dengan generasi sebelumnya. Faktanya seiring kemajuan teknologi informasi di dapati perubahan perihal kondisi pembelajaran serta capaian hasil

³ Hague, C & Payto, S. *Digital Literacy Across the Curriculum*. Bristol : FutureLab. Desember 2017

⁴ Ulfa Fahmanisa, *Tips Memahami Peserta Didik*, (Bandung : Boenz Enterprise),hlm. 27

⁵ Yusuf Miarso, *Menyamai Benih Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2004),hlm.403

⁶ Ulfa Fahmanisa, *Tips Memahami Peserta Didik.....* hlm 28

pembelajaran. Terlebih saat ini peserta didik umumnya belajar dengan bantuan teknologi, misalnya konten multimedia, internet, dan permainan edukasi berbasis komputer. Hal ini dimungkinkan dikarenakan berbagai sarana digital yang dibutuhkan semisal komputer, smartphone, dan koneksi internet bukanlah kendala dan perangkat demikian pada umumnya dimiliki semua orang.⁷

Sebagai seorang Guru juga harus dapat mempromosikan penggunaannya agar lebih beradaptasi dengan perkembangan zaman. Guru profesional abad ini melaksanakan proses belajar mengajar dengan model yang mengikuti waktu. Era revolusi industri harus berinovasi karena hari esok harus lebih baik terus menerus tanpa henti.⁸ Disekolah, guru harus proaktif terhadap permasalahan ini dengan catatan bahwa guru harus memiliki bekal untuk dirinya sendiri dengan pengetahuan literasi digital yang mumpuni. Tanpa penguasaan yang cukup, guru akan tertinggal beberapa langkah oleh siswanya. Yang terpenting sekarang sebagai guru tingkatkan pemanfaatan literasi digital nya sehingga bisa mengarahkan dan membimbing siswa agar tidak terjerumus ke dalam bahaya penyalahgunaan komunikasi digital.⁹

Di MAN 2 Banyumas terdapat beberapa fasilitas-fasilitas yang menunjang pemanfaatan literasi digital yaitu adanya speaker aktif, LCD proyektor yang tersedia di setiap ruang kelas. Hal tersebut menjadi acuan guru agar dapat melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang lebih mudah dan efisien. Akan tetapi terdapat beberapa pemanfaatan literasi digital lain yang dapat digunakan pada saat pembelajaran. Hal itu dapat membuat peneliti mencari tahu lebih lanjut pada saat pengumpulan data serta observasi yang peneliti dapatkan saat turun langsung dilapangan.¹⁰

Alasan peneliti memilih MAN 2 Banyumas adalah dikarenakan di MAN 2 Banyumas lebih unggul dibanding Madrasah lain sekrasidenan. Hal yang

⁷ Feli Sulianta, *Literasi Digital, Riset dan Perkembangan Dalam Perspektif Social Studie*, (Bandung : Feli Sulianta, 2020) hlm. 53

⁸ Yuliati, Yuliana, *Kumpulan Jurnal : Impact KKG Dan Inovasi Guru Dalam Menemukan Strategi Pembelajaran Yang Tepat* (Bandung :Tata Akbar,) hlm. 321

⁹ Agus Nurjaman, *Kumpulan Artikel Pendidikan Guru Figur Sentral Dalam Pendidikan*, (Guepedia, 2018)hlm. 64

¹⁰ Hasil Observasi Penelitian di MAN 2 Banyumas Pada Tanggal 24 September 2021

membuat lebih unggul yakni di MAN 2 Banyumas terdapat beberapa program unggulan seperti adanya kelas *life skill*, dan kelas keterampilan dimana siswa bisa memilih sesuai dengan kemampuannya dan hal tersebut agar membuat siswa dapat mendapatkan ilmu lain selain yang ada dalam kegiatan belajar mengajar melainkan mendapatkan pengalaman baru yang bisa diterapkan di kehidupan sehari-harinya.

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti ingin melihat lebih dalam proses pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran PAI di MAN 2 Banyumas. Sehingga judul yang peneliti angkat adalah **“Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Rumpun PAI di MAN 2 Banyumas”**.

B. Fokus Kajian

Tujuan penelitian ini adalah untuk membatasi penelitian kualitatif sekaligus membatasi peneliti dalam memilih data mana yang relevan dan yang tidak. Penelitian ini berfokus pada “Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Rumpun PAI di MAN 2 Banyumas”. Lokasi penelitian adalah di MAN 2 Banyumas.

C. Definisi Konseptual

Sebelum membahas penelitian ini lebih lanjut, peneliti akan terlebih dahulu akan menjelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian dengan tujuan agar menghindari tidak terjadi kesalahpahaman dalam pemaknaan istilah-istilah penelitian ini dan agar tidak terjadi kesalahan dalam memahami permasalahan yang dibahas, maka peneliti akan melakukan konfirmasi. Istilah pencarian, sebagai berikut :

1. Pemanfaatan

Pemanfaatan merupakan suatu kata dasar yang berarti untung, guna, faedah dan laba. Sedangkan pemanfaatan disini merupakan suatu proses dan perbuatan guna memanfaatkan sesuatu dari sebuah objek untuk mendapatkan keuntungan tertentu. Pemanfaatan juga biasa di artikan

sebagai hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna untuk kedepannya.¹¹

2. Literasi Digital

Literasi digital ialah kemampuan memahami serta menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, karier dan kehidupan sehari-hari. Jadi pengertian literasi digital itu sendiri memiliki kemampuan dan wawasan seseorang dalam aspek pemanfaatan teknologi digital, alat komunikasi, membuat dan mengevaluasi informasi sehat dan cermat serta patuh kepada hukum dalam kehidupan. Diharapkan dengan kemampuan digital, masyarakat dapat menggunakan teknologi dengan maksimal tetapi bertanggung jawab penuh atas hal yang dilakukannya.¹²

3. Rumpun PAI (Pendidikan Agama Islam)

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah terdapat empat mata pelajaran, yaitu : Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing dari mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait dan saling melengkapi. Al-Qur'an Hadis merupakan sumber utama dari ajaran Islam, dan memiliki arti sumber akidah akhlak, syari'ah/fikih ibadah dan muamalah, sehingga kajiannya berada di setiap unturnya. Akidah yang berarti keimanan adalah pokok agama. Syariah/fikih terdapat dua yakni fikih ibadah dan fikih muamalah, dan akhlak betitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dari keimanan dan keyakinan hidup. Syariah /fikih merupakan sistem norma atau aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT. sesama manusia dengan makhluk lainnya. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau

¹¹ M Sjamsidi, Imam Hanafi, Soemarni, *Pengelolaan dan Pemanfaatan Air Baku*. (Malang : Universitas Bawijaya Press, 2013) hlm. 12

¹² Salman Alparis Sormin, Ali Padang Siregar, Cipto Duwi Priono, *Konsepsi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Di Era Disruptif*, Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan, hlm.6

kepribadian hidup manusia, dengan arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia lainnya yakni muamalah. Hal tersebut menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalani sistem kehidupannya seperti politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain. Yang dilandasi oleh akidah yang kuat. Sejarah Kebudayaan Islam sendiri adalah mata pelajaran yang berisi tentang perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari suatu masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah, dan berakhlak serta landasan hidupnya dilandasi dengan akidah.¹³

4. MAN 2 Banyumas

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyumas merupakan lembaga pendidikan Menengah ke atas yang ada di Kabupaten Banyumas dan berada di wilayah Jln. Jendral Sudirman No 791 Kelurahan Purwokerto Wetan, Kec. Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pokok permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pemanfaatan Literasi Digital dalam Rumpun PAI di MAN 2 Banyumas?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian berjudul “Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Rumpun PAI di MAN 2 Banyumas” bertujuan untuk : Mengetahui pemanfaatan pembelajaran menggunakan literasi digital dalam Rumpun PAI di MAN 2 Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu

¹³ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, “*Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*”, BAB VIII

pengetahuan serta diharapkan penelitian ini bermanfaat dan menjadi bahan referensi dalam penelitian yang akan dilakukan orang lain.

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan. Di samping itu, hasil dari penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca terutama sebagai bahan rujukan dan referensi penelitian yang sejenis.
- 2) Memberikan kepustakaan khususnya untuk mahasiswa IAIN Purwokerto.

F. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian lebih lanjut terhadap masalah yang penulis angkat dalam skripsi ini, terlebih dahulu penulis melakukan kajian pustaka untuk mencari teori yang dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam penyusunan laporan penelitian, serta menjaddi referensi dan pijak penulis dalam memposisikan penelitiannya.

Ada beberapa penelitian yang memiliki hubungan dengan penelitian ini, diantaranya penelitian tentang Pemanfaatan Literasi Digital yang penulis temukan sebagai berikut :

Hana Silvana, dengan penelitian Jurnal Ilmu Pendidikan “ *Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung*” dalam penelitian tersebut membahas tentang pelatihan literasi digital yang sangat diperlukan agar masyarakat memiliki sikap kritis dalam menyikapi setiap informasi dan interaksi yang ada. Masyarakat perlu di berikan edukasi berkenaan dengan aturan dan cara main yang digunakan ketika dia memanfaatkan sosial media dalam kehidupan sehari- hari. Validitas media harus ditelusuri dengan cara mencari informasi dari berbagai macam media. Tujuannya untuk pencarian apakah isi dari berita memiliki informasi yang berimbang atau tidak. Program literasi media ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan kalngan usia muda dalam mengakses informasi yang di sajikan

oleh media masa. Pada perkembangannya media massa mengalami peningkatan yang pesat terutama pada media sosial.¹⁴ Persamaan nya dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana pemanfaatan literasi digital yang digunakan dalam kehidupan nyata. Perbedaannya dengan penelitian saya yakni pada peneliatan Hana Silvana berfokus pada sikap terhadap menyikapi perkembangan media digital, sedangkan dalam penelitian saya berfokus pada pemanfaatan literasi digital apa saja yang dapat digunakan dalam pembelajaran dan dapat membantu mempermudah akses dalam pembelajarannya. Kaitannya dengan penelien saya adalah betapa pentingnya mempelajari tentang literasi digital agar guru dapat mempelajari serta memberikan arahan kepada peserta didik tentang menggunakan alat komunikasi digital.

M. Firman Akbar, Filia Dina Anggaraeni dengan penelitian yang berjudul “Teknologi Dalam Pendidikan : Literasi Digital dan Self Directed Learning Pada Mahasiswa Skripsi”. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang pada era digital sekarang ini, pengerjaan skripsi sangat dipermudah dengan adanya pekembangan intenet dan teknologi digital. Fenomena ini memunculkan sumbe referensi ilmiah yang tersedia dalam bentuk digital dan bisa diakses untuk mendapatkan jutaan bahkan milyaran sumber informasi yang beguna untuk mengerjakan skripsi. Perkembangan teknologi ini memungkinkan mahasiswa untuk bisa mengakses semua informasi dari dalam negeri maupun luar negeri, yang bertaraf nasional ataupun intenasional. Semakin banyak sumber belajar yang dimiliki mahasiswa, maka bisa membantu proses kelancaran belajarnya sehingga mempecepat studinya. Untuk meraih hasil yang maksimal dalam proses belajar, seseorang bukan hanya dituntut untuk mampu menggunakan perangkat digital dengan baik, namun juga harus memahami segala hal yang berkaitan dengan teknologi digital. Hal ini dikenal juga dengan istilah literas digital. Literasi digital dapat juga diartikan sebagai kemampuan individu untuk menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga ia dapat menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis ,

¹⁴ Hana Silvana, Cecep, “ *Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung* ” : Jurnal Ilmu Pendidikan, universitas Pendidikan Indonesia.hlm 6

berkerativitas, berkolaborasi bersama orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan tetap menghiraukan keamanan elektronik serta konteks sosial budaya yang berkembang.¹⁵ Persamaannya dengan penelitian saya adalah dalam penelitian M. Firman Akbar berfokus pada teknologi internet yang dapat mempermudah mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi, dan dalam penelitian saya juga sama-sama memanfaatkan internet sebagai salah satu sumber untuk mencari materi dan bahan ajar lain. Perbedaannya dengan penelitian saya yakni pada penelitian M. Firman menggunakan teknologi internet sebagai akses utama sedangkan penelitian saya menggunakan internet sebagai akses penunjang pembelajaran dan dalam pemanfaatan literasi digital yang dapat digunakan dalam pembelajaran serta media digital apa saja yang dapat digunakan selama pembelajaran.

Eti Sumiati, Wijonarko dalam penelitiannya yang berjudul “Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19”. Di dalam penelitian tersebut menjelaskan pada masa pandemi covid 19, setiap individu perlu menguasai bahwa literasi digital merupakan hal penting yang di butuhkan untuk dapat berpartisipasi di dunia modern dan mengantisipasi penyebaran informasi negatif pada masa pandemi covid 19. Literasi sangat relevan dengan era dimana hidup manusia banyak dikuasai oleh teknologi informasi, yaitu literasi digital. Secara umum menguasai literasi digital berarti anda paham bagaimana memanfaatkan informasi dalam kanal digital. Gilster mengartikan literasi digital sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dalam banyak format dari berbagai sumber ketika disajikan di komputer. Literasi digital menjadi suatu kebutuhan bagi sektor pendidikan di Indonesia saat ini. Di masa pandemi seperti sekarang ini pemerintah memberi kebijakan agar seluruh kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan secara tatap muka namun menggunakan media digital atau secara daring. Hal tersebut dilakukan agar meminimalisir penyebaran virus Covid 19

¹⁵ M. Firman, Filia Dina, “Teknologi Dalam Pendidikan : Literasi Digital dan Seld Directed Learning Pada Mahasiswa Skripsi”, Jurnal Indigenous Vol.2 No.1 2017, hlm. 2-4

di lingkungan masyarakat.¹⁶ Persamaannya dengan penelitian saya yakni sama-sama menggunakan pemanfaatan literasi digital dengan konsep yang lebih terperinci dan sama-sama menggunakannya dalam bidang pendidikan. Perbedaannya yakni dalam penelitian Eti Sumiati lebih berfokus kepada penggunaan literasi digital dalam kondisi pada saat ini yakni Covid-19. Jika penelitian saya berfokus pada saat tatap muka yang biasa menggunakan literasi digital dalam pembelajaran, tidak hanya berfokus hanya pada keadaan saat ini.

Ana Irhandayaningsih, dalam penelitiannya menjelaskan pada saat sebelum pandemic Covid-19 yang menjadikan pembelajaran dilakukan secara daring, literasi digital telah diprediksi menjadi kunci dan pondasi penting dalam bidang pendidikan pada masa depan. Pada saat pembelajaran belum tertumpu pada tatap muka virtual dan diselenggarakan secara daring, hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki literasi digital mempunyai sumber informasi yang lebih banyak dan memiliki capaian belajar yang lebih baik. Memasuki pandemi dimana pembelajaran dilakukan secara daring, kemampuan literasi digital yang tinggi dapat memudahkan mahasiswa dalam mengikut setiap proses pembelajaran. Contohnya antara lain kemampuan menghubungkan perangkat ke jaringan internet yang memadai, serta menginstal berbagai perangkat lunak untuk pembelajaran daring. kedua hal tersebut menjadi kemampuan mendasar agar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran daring secara efektif.¹⁷ Persamaannya dengan penelitian saya yakni dalam keduanya sama-sama memanfaatkan literasi digital dalam bidang pendidikan dan di dalam kedua penelitian tersebut menggunakan jaringan internet dalam bagian kegiatan pembelajarannya. Sedangkan perbedaannya yakni dalam penelitian Ana Irhandayaningsih berfokus pada pemanfaatan literasi digital pada pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19 saja, sedangkan penelitian saya berfokus pada sistem pembelajaran pada umumnya yang biasa digunakan siswa dan guru pada setiap pembelajaran.

¹⁶ Eti Sumiati, Wijonarko, "Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat dan Sektor Pendidikan Pada Masa Pandemi Covid-19", Jurnal UII, 2020, hlm 67-76

¹⁷ Ana Irhandayaningsih, " Pengukuran Literasi Digital Pada Peserta Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19", Ejournal UNDIP, Vol.4 No 2, 2020, hlm 3.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Dalam penyusunan skripsi terdapat tiga bagian dalam penelitian yaitu bagian awal, isi, dan penutup.

Bab pertama Pendahuluan, yang merupakan pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua Landasan Teori, terdiri dari sub bab pertama tentang pemanfaatan literasi digital yang berisi pengertian literasi secara bahasa dan istilah, pengertian literasi menurut para ahli, prinsip-prinsip literasi, pengertian digital secara bahasa dan istilah, pengertian digital menurut para ahli, pengertian literasi digital, pengertian pemanfaatan, tujuan pemanfaatan, tujuan pemanfaatan literasi digital, dan aspek aspek pemanfaatan literasi digital. Sub bab kedua tentang Rumpun PAI yang berisi tentang pengertian Rumpun PAI, pengertian pendidikan agama Islam, tujuan pembelajaran PAI, manfaat pembelajaran PAI, dan yang terakhir konsep pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran PAI.

Bab ketiga Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat pembahasan Hasil Penelitian yang berisi profil MAN 2 Banyumas tentang sejarah MAN 2 Banyumas, letak geografisnya, visi dan misi sekolah, struktur organisasi di MAN 2 Banyumas, fasilitas atau sarana dan prasarana di MAN 2 Banyumas, dan Penyajian data beserta analisis data nya yang juga terdapat wawancara dan pendapat dari beberapa guru di MAN 2 Banyumas.

Bab kelima akhir yang terdiri dari kesimpulan, saran, kata penutup, daftar pustaka, bagian akhir skripsi meliputi lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemanfaatan

1. Pengertian Pemanfaatan

Pemanfaatan merupakan turunan dari kata “manfaat”, yang mendapat imbuhan pe-dan-an yang berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan.¹⁸ Pemanfaatan adalah aktifitas menggunakan proses dan sumber-sumber belajar. Menurut Davis kemanfaatan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Kemanfaatan merupakan penentu yang kuat terhadap penerimaan pengguna suatu sistem informasi, adosu, dan perilaku para pengguna.¹⁹

Menurut Kamus *Besar Bahasa Indonesia* pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang artinya guna, faedah. Kemudian mendapatkan imbuhan pe-an yang berarti proses, cara, perbuatan, pemanfaatan. Dengan demikian pemanfaatan dapat diartikan suatu cara atau proses dalam memanfaatkan suatu benda atau objek.²⁰ Definisi lain dari manfaat yang dikemukakan oleh Demis Mc Quail dan Sven Windahl, yaitu : “Manfaat merupakan harapan sama artinya dengan *explore* (penghadapan semata-mata menunjukkan suatu kegiatan menerima).²¹

2. Tujuan Pemanfaatan

¹⁸ Dapertemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), Hlm 710

¹⁹ Habib hanafi, dkk., “Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Website UB terhadap Sikap Pengguna dengan Pendekatan TAM”, Artikel diakses pada tanggal 25 Oktober 2019 dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Hlm.711.

²¹ Definisi-Pengertian.com adalah berbagai referensi. “Definisi Pengertian Pemanfaatan”, artikel diakses pada tanggal 21 Desember 2019, Pukul 06.57 WIB dari <http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-pemanfaatan.html>

Dalam pemanfaatan terdapat beberapa koleksi yang mempengaruhi tujuan penggunaan. Menurut Handoko, dari segi pengguna pemanfaatan pustaka di perpustakaan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

a. Faktor internal:

- 1) Kebutuhan, yang dimaksud kebutuhan di sini adalah kebutuhan akan informasi
- 2) Motif, merupakan sesuatu yang meliputi semua penggerak, alasan atau dorongan yang menyebabkan ia berbuat sesuatu
- 3) Minat, merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.

b. Faktor eksternal :

- 1) Kelengkapan koleksi, yaitu banyaknya koleksi yang dimanfaatkan informasinya oleh pemustaka
- 2) Keterampilan pustakawan dalam melayani pengguna, yaitu keterampilan pustakawan dalam melayani pemustaka dilihat
- 3) dari kecepatan pustakawan dalam memberi pelayanan.
- 4) Keterbatasan fasilitas dalam pencarian kembali yang menjadi fasilitas untuk pencarian informasi karena merupakan sarana akses koleksi perpustakaan. ²²

B. Literasi Digital

1. Pengertian Literasi Secara Bahasa dan Istilah

Literasi dalam bahasa Inggris *literacy* yang berasal dari bahasa Latin yaitu *litera* (huruf) yang sering diartikan sebagai keaksaraan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, literasi adalah kemampuan menulis dan membaca. Akan tetapi sebenarnya literasi mempunyai pemahaman yang lebih kompleks lagi, bukan hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis namun berartikan luas. Literasi dalam istilah yang umum merujuk pada sebuah kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan sebuah masalah

²² Dimas Riyanto, "Pemanfaatan Perpustakaan Fik Uny Oleh Mahasiswa Pjkr,". Skripsi. (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2017),Hlm.9-10.

pada tingkat keahlian tertentu yang ada dalam sehari-hari. Sehingga literasi tidak dapat melepaskan diri dari kemampuan berbahasa. Pemahaman seseorang mengenai literasi akan terpengaruh oleh sebuah kompetensi bidang akademik, konteks nasional, institusi, nilai-nilai budaya serta pengalaman yang ada pada sekitar.²³

Jika pengertian literasi menurut istilahnya membaca dan menulis dipahami sesederhana mungkin, maka sebenarnya bangsa kita telah memiliki sejarah panjang mengenai aktivitas membaca dan menulis tersebut. Bangsa kita meyakini bahwa naskah ataupun buku-buku yang berisi tulisan merupakan tempat terbaik menyimpan pengetahuan. Naskah maupun buku berfungsi sebagai perantara pengetahuan, pembentuk karakter bangsa melalui nilai-nilai yang tersirat di dalamnya, serta sebagai sarana hiburan. Literasi sebagai budaya membaca dan menulis terbukti telah tertanam sejak masa lampau bangsa ini. Hal tersebut menjadi bukti bahwasannya pendahulu bangsa kita memiliki eksistensi yang menjadi akar budaya literasi.²⁴

Literasi telah menjadi isu yang akan selalu di bahas, mulai dari bidang literasi, sampai yang secara definisinya kurang paham literasi. Memiliki keyakinan bahwa masa depan bangsa kita ini dititipkan melalui kemampuan literasi anak dalam negeri ini, membuat dunia pendidikan memiliki komitmen untuk mengembangkan sebuah kegiatan literasi.²⁵

2. Pengertian Literasi Menurut Para Ahli

Adapun pengertian literasi menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- a. Menurut Elizabeth Sulzby, arti literasi adalah sebuah kemampuan berbahasa yang seseorang miliki dalam berkomunikasi yakni dalam hal membaca, berbicara, menyimak, dan menulis dengan menggunakan cara

²³ Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 783.

²⁴ Agustina Rahma D, *Literasi dari Era ke Era*, (Yogyakarta : Pasca Sarjana UNY, 2015), hlm 4.

²⁵ Silvia Sandi WL, *Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Haian*, (Banda Aceh : Fakultas Tarbiyah UIN Ar-raniry, 2020), hlm 130-131

yang berbeda beda seseuai dengan tujuannya masing-masing. jika mendefinisikan secara singkat, definisi literasi yakni kemampuan menulis dan membaca.

- b. Menurut Harvey J.Graff, literasi memiliki arti suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca.
- c. Menurut Jack Goody, literasi mempunyai arti sebuah kemampuan seseorang dalam membaca dan juga menulis.
- d. Menurut kamus online Merrian-Webster, pengertian literasi ialah suatu kemampuan atau kualitas tidak buta aksara yang ada dalam diri seseorang dimana di dalamnya terdapat kemampuan membaca, menulis dan juga mengenali dan memahami ide-ide secara visual.
- e. Menurut UNESCO, sebuah literasi merupakan seperangkat keterampilan nyata, terutama keterampilan dalam membaca dan menulis yang terlepas dari konteks dimana keterampilan itu diperoleh serta siapa yang memperolehnya.
- f. NAYCH memiliki pandangan bahwa literasi merupakan sebuah kegiatan atau aktivitas yang dapat mendorong anak anak untuk dapat berkembang sebagai pembaca dan penulis sehingga dalam hal ini sangat membutuhkan yang namanya interaksi dengan seseorang yang menguasai hal-hal tersebut.
- g. Alberta menyatakan bahwa literasi itu suatu kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan menambah keterampilan, dapat berpikir kritis dalam memecahkan sebuah masalah, serta dapat memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat.
- h. *National Institutr For Literacy* mendefinisikan literasi yang merupakan suatu kemampuan dari tiap individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung serta juga memecahkan suatu masalah pada

tingkat keahlian yang diperlukan didalam sebuah pekerjaan, keluarga dan masyarakat sekitar.²⁶

3. Prinsip-Prinsip Literasi

Menurut Kern terdapat beberapa prinsip pendidikan literasi yaitu sebagai berikut :

- a. Literasi melibatkan interpretasi, maksudnya adalah penulis dan pembaca berpartisipasi dalam tindakan atau peran ganda dalam interpretasi, penulis menginterpretasi dunia dalam arti peristiwa, pengalaman, ide dan lainnya lalu pembaca menginterpretasikan interpretasi penulis dalam bentuk konsepsinya sendiri mengenai dunia.
- b. Literasi melibatkan kolaborasi, di definisikan seperti penulis menulis untuk seseorang bahkan jika mereka menulis untuk dirinya sendiri. Putusan mereka tentang yang akan dikatakan dan tidak akan dikatakan di dasarkan pada sebuah pemahaman mereka tentang seorang tersebut. Pembaca harus memberikan kontribusi berkaitan dengan motivasi, pengetahuan, dan pengalaman mereka sehingga teks penulis bermakna.
- c. Literasi melibatkan pemecahan masalah, yang dimaksud pernyataan tersebut karena kata-kata selalu melekat pada konteks linguistik dan situasi yang melingkupinya, maka tidak menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang melibatkan upaya membayangkan hubungan-hubungan di antara kata-kata, frasa, kalimat, unit makna, teks dan dunia. Upaya memikirkan, mempertimbangkan ini merupakan suatu bentuk masalah.²⁷
- d. Literasi melibatkan pengetahuan kultural diartikan bahwa fungsi membaca dan menulis, terutama dalam sistem sikap, kepercayaan, kebiasaan, cita-cita dan nilai. Pembaca dan penulis mengoperasikan dari luar, sistem budaya tertentu yang berisiko salah paham atau biasa

²⁶ Apria Niken, Dian dkk, *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar*, (Madiun : CV. Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), hlm 2-3

²⁷ Iis Lisnawati, Yuni, *Literat Melalui Presentasi* (Siliwangi : Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Vol.1, No.1, 2019), hlm 6

disebut missskomunikasi oleh pengoperasian dari luar sistem budaya dipahami oleh orang-orang yang berada dalam sistem budaya tersebut.

- e. Literasi melibatkan konvensi, pernyataan yang dimaksud ialah orang-orang membaca dan menulis tidak universal namun diatur oleh konvensional budaya yang mulai berkembang dan dimodifikasi untuk tujuan individu.

4. Pengertian Digital Secara Bahasa dan Istilah

Menurut KBBI daring, digital memiliki arti berhubungan dengan angka-angka untuk sistem perhitungan tertentu yang berhubungan dengan penomoran. Dalam bahasa Inggris, digital artinya “yang berhubungan dengan jari atau mesin hitung yang mempergunakan angka-angka untuk sistem-sistem perhitungan tertentu. Kata *digit* sendiri artinya “jari tangan/kaki ; bijian, angka dari satu s.d sembilan; jari sebagai ukuran panjang kira-kira $\frac{3}{4}$ inci”. Dalam bahasa Yunani digital berasal dari kata *digitus* yang memiliki arti jari jemari. Media digital adalah media yang dikodekan dalam format yang dapat di baca oleh mesin. Kata digital sudah resmi menjadi bahasa Indonesia. Ia merupakan kata sifat.²⁸

Digital sama dengan penggambaran dari suatu keadaan bilangan yang terdiri dari angka 0 dan 1, atau *off* dan *on* (Bilangan biner atau disebut juga dengan istilah Binary Digit).²⁹Digital menggambarkan sebuah teknologi elektrik yang menghasilkan, menyimpan, dan memproses data dalam dua kondisi : positif dan non positif.

Menurut istilah kata digital cenderung sama dengan kata internet. Jika kita lihat misalnya pengertian digital marketing merupakan sebuah upaya penggunaan internet, perangkat seluler, media sosial, mesin pencarian dan yang lain yang berhubungan dengan internet dan menjangkau konsumen.³⁰ Perlu diketahui, digital juga merupakan sarana perantara antara individu satu dengan yang lainnya karena bisa menghubungkan satu sama

²⁸ Hadion Wijoyo, *Transformasi Digital Dari Berbagai Aspek*, (Semarang : Insan Cendekiawan, 2021), hlm 91

²⁹ Hadion Wijoyo, *Transformasi Digital Dari Berbagai Aspek.....* hlm 92

³⁰ Hadion Wijoyo, *Transformasi Digital Dari Berbagai Aspek,...* hlm 91

lain melalui media digital yang dibutuhkan masing-masing. Dalam zaman sekarang ini tentu sudah banyak bahkan marak penggunaan alat yang berunsur digital. Itulah sebabnya pada era ini kita dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik serta dapat mengoperasikan suatu alat-alat teknologi yang bisa kita jumpai pada era sekarang ini.

5. Pengetian Digital Menurut Para Ahli

Beberapa ahli mendefinisikan digital sebagai berikut, Menurut Capra digital seperti makna sains, yang telah mengalami perubahan sepanjang sejarah. Digital dan juga teknologi. Maknanya adalah pembahasan sistematis atas seni terapan atau pertukangan dan berangsur-angsur artinya merujuk pada pertukangan itu sendiri. Pada abad ke 20 maknanya diperluas untuk mencakup tidak hanya alat-alat dan mesin mesin tetapi juga metode dan teknik non-material, yang memiliki arti suatu aplikasi sistematis pada teknik maupun metode.³¹

Ahli sosiologi Manuek Castells mendefinisikan teknologi digital sebagai kumpulan alat, aturan dan prosedur yang merupakan penerapan pengetahuan ilmiah terhadap suatu pekerjaan tertentu dalam cara yang memungkinkan pengulangan. Sedangkan menurut Djoyohadikusumo teknologi digital mengandung dua dimensi, yaitu *science* dan *engineering* yang saling berkaitan satu sama lainnya. Sains mengacu pada pemahaman kita dengan dunia nyata sekitar kita, artinya mengenai ciri-ciri dasar pada dimensi ruang, tentang materi dan energi dalam berinteraksi satu sama lain.³² digital ini sendiri merupakan hal yang sering berkaitan dengan kehidupan sehari-hari bahkan hampir setiap hari kita dapat menemukan perangkat digital dengan sangat mudah. Dengan begitu, hal tersebut memudahkan kegiatan kita serta meringankan sedikit beban karena sifatnya memudahkan hal-hal yang sebelumnya sulit menjadi lebih mudah diakses di mana saja.

³¹ Muhasim, *Pengaruh Tehnologi Digital Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik* (Lombok : Jurnal Palapa Nusantara, Vol 5, No 2, 2017), hlm 9

³² Muhasim, *Pengaruh Tehnologi Digital Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik*,.... hlm

6. Pengertian Literasi Digital

Secara tradisional “literasi” dapat dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, seperti yang dijelaskan di atas. Sedangkan “digital”, merupakan kemampuan membaca dan menulis itu berada pada konteks pemanfaatan teknologi digital. Dengan pernyataan ilain, literasi digital memperoleh pemaknaan lain yang mengisyaratkan adanya perluasan makna menuju literasi baru yang bertautan dengan pentingnya jejaring atau networking, kolaborasi, interaksi dan kreativitas yang di dukung oleh teknologi. Literasi digital dalam konteks ini tidak sekedar bermakna kemampuan menggunakan komputer untuk menulis dan membaca seperti dalam konteks literasi pada umumnya, melainkan seperangkat keterampilan dasar dalam penggunaan dan produksi media digital.³³

Literasi digital menurut para ahli :³⁴

- a. Dalam buku klasik Gilster, literasi digital di definisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format yang berasal dari berbagai sumber yang disajikan melalui komputer.
- b. Menurut Hobbs, mengemukakan bahwa literasi digital merupakan konstelasi pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi-kompetensi yang diperlukan untuk berkembang dalam budaya yang didominasi oleh teknologi.
- c. Hague, mengungkapkan bahwa literasi digital merujuk pada keterampilan-keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman untuk menggunakan teknologi bau dan media untuk mencipta dan berbagai pemaknaan.
- d. Jones-Kavalier & Flannigan mengemukakan bahwa seseorang dapat dikatakan memiliki literasi digital apabila ia memiliki kemampuan untuk dapat menyelesaikan tugas secara efektif dalam lingkungan digital, yang

³³ Harry Soedarto, *Literasi Digital Prospek dan Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa*, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Vol. No 1 Tahun 2018. Hlm 3

³⁴ Harry Soedarto, *Literasi Digital Prospek dan Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa...* hlm 3-4

di antaranya terdiri atas kemampuan membaca dan menginterpretasikan media, mereproduksi data dan gambar-gambar melalui manipulasi digital, serta mengevaluasi dan menerapkan pengetahuan baru yang diperoleh dari lingkungan digital.

Literasi digital itu sendiri merupakan sebuah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digitalisasi, termasuk alat-alat komunikasi yang modern atau jaringan internet dalam menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan informasi, membuat informasi dan memanfaatkannya secara bijak, cerdas, cemat, tepat dan tentunya patuh hukum dan aturan dalam rangka membina komunikasi dan interaksi positif dalam kehidupan sehari-hari.³⁵ Dalam hal ini literasi digital cakap dalam segala aspek yang dapat mempengaruhi kehidupan kita sehari-hari. Di karenakan perkembangan teknologi pada saat ini telah mengalami perubahan yang sangat cepat, seiring dengan perkembangan zaman, saat ini kebutuhan teknologi informasi menjadi hal yang sangat penting dalam dunia apalagi pada dunia pendidikan.

Kondisi seperti ini yang menuntut kita untuk selalu mengembangkan dunia teknologi ke arah digitalisasi yang canggih sehingga akan menghasilkan informasi yang canggih dan akan menghasilkan informasi yang cepat, efektif, efisien dan akurat. Dalam dunia virtual di mana internet menjadi media baru yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, dibutuhkan adanya pemahaman dan agensi penggunaannya sebab teknologi hanyalah alat semata yang tidak menentukan bagaimana pengguna internet harus ibertindak Maka dari itu, dibutuhkan serangkaian pemahaman dan tindakan dengan menerapkan berbagai literasi media.³⁶

Literasi digital di maknai bukan hanya sebatas proses berinteraksi dengan media digital, dalam hal ini internet tetapi juga bagaimana kontribusi

³⁵ Devri, Syarifah, Dicky dkk, *Peran Literasi Digital Di Masa Pandemi* (Semarang : Cattleya Darmaya Fortuna, 2021) hlm 2

³⁶ Novia, Engelbertus dkk, *Literasi Digital Keluarga* (Yogyakarta : UGM Press, 2019), hlm 7

interaksi itu pada beragam aspek tumbuh kembang anak.³⁷ Sebuah negara maju atau tidak tentunya di lihat melalui budaya literasinya. Pada saat ini sangatlah diperlukan digitalisasi untuk kemajuan sebuah bangsa karena sekarang perkembangan literasi mengalami perkembangan yang sangat pesat dan hak ini tentunya tidak terlepas dari dunia teknologo digital. Sebagai bangsa yang besar, indonesia akan bisa dan berusaha untuk terus mengembangkan budaya literasi di abad 21 ini, karena bangsa yang besar adalah bangsa yang di tandai dengan masyarakat yang liberat, dan memiliki peradaban yang tinggi. Dengan kata lain bangsa yang memiliki literasi yang tinggi akan mampu berfikir kritis, kreatif, komunikatif untuk menghadapi persaingan global di era digital tersebut harus ada peran literasi untuk bisa mengimbangi kebutuhan teknologi sekarang ini.

C. Pemanfaatan Literasi Digital

1. Pengertian Pemanfaatan Literasi Digital

Pemanfaatan merupakan turunan dari kata “manfaat”, yang mendapat imbuhan pe-dan-an yang berarti proses, cara, perbuatan memanfaatkan.³⁸ Pemanfaatan adalah aktifitas menggunakan proses dan sumber-sumber belajar. Menurut Davis kemanfaatan adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerjanya. Kemanfaatan merupakan penentu yang kuat terhadap penerimaan pengguna suatu sistem informasi, adosu, dan perilaku para pengguna.³⁹

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang artinya guna, faedah. Kemudian mendapatkan imbuhan pe-an yang berarti proses, cara, perbuatan, pemanfaatan. Dengan demikian pemanfaatan dapat diartikan suatu cara atau proses dalam

³⁷ Novia, Engelbertus dkk, *Literasi Digital Keluarga...* hlm 8

³⁸ Dapertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), Hlm 710

³⁹ Habib hanafi, dkk., “Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Website UB terhadap Sikap Pengguna dengan Pendekatan TAM”, Artikel diakses pada tanggal 25 Oktober 2019 dari <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id>

memanfaatkan suatu benda atau objek.⁴⁰ Definisi lain dari manfaat yang dikemukakan oleh Demis Mc Quail dan Sven Windahl, yaitu : “Manfaat merupakan harapan sama artinya dengan *explore* (penghadapan sematamata menunjukkan suatu kegiatan menerima).⁴¹ Dengan arti Pemanfaatan Literasi Digital adalah suatu proses menggunakan sumber-sumber belajar dengan memanfaatkan teknologi digital yang diimbangi dengan kemampuan dan kecakapan seorang pendidik dan peserta didik tentang penggunaan media digital, alat digital maupun teknologi digital yang digunakan selama pembelajaran.

2. Tujuan Pemanfaatan Literasi Digital

Literasi digital menjadi suatu kebutuhan bagi bidang pendidikan di Indonesia pada saat sekarang ini. Di masa pandemi sekarang ini pemerintah membuat kebijakan agar seluruh kegiatan belajar mengajar tidak dilakukan secara tatap muka namun menggunakan media digital atau secara daring. Hal tersebut dilakukan agar meminimalisir penyebaran virus yang terjadi pada masa sekarang ini. Menurut Brian tahun 2015 menjelaskan beberapa manfaat literasi digital yaitu :⁴²

a. Menghemat waktu

Dalam penggunaan literasi digital pengguna tidak harus mengunjungi langsung tempat tujuan untuk mendapatkan informasi. Proses itu membutuhkan waktu yang sangat jauh lebih lama dibandingkan memanfaatkan media elektronik. Fasilitas- fasilitas pemerintah dalam pelayanan publik lebih diutamakan digital sehingga masyarakat tidak di haruskan untuk datang langsung ke tempat tujuan. Bagi pelajar dan mahasiswa literasi digital ini pun dirasakan dapat

⁴⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Hlm.711.

⁴¹ Definisi-Pengertian.com adalah berbagai referensi. “Definisi Pengertian Pemanfaatan”, artikel diakses pada tanggal 21 Desember 2019, Pukul 06.57 WIB dari <http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-pemanfaatan.html>

⁴² Eti Sumiati, Wijonarko, *Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19*, (Sumedang : Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, 3(2)2020, 65-80) hlm 7-11

menghemat waktu pada contohnya saat mahasiswa melakukan bimbingan semua dilakukan secara daring. Sehingga tidak butuh waktu lama untuk berdiskusi dengan dosen pembimbing.

b. Belajar lebih cepat

Dalam literasi digital seseorang yang ingin menemukan informasi dapat dilakukan dengan cepat hanya dengan menggunakan media elektronik seperti komputer dan smartphone. Dalam hitungan detik pengguna dapat mendapatkan informasi yang diinginkan tanpa bersusah payah mencari secara manual.

c. Menghemat uang

Dalam pemanfaatan literasi digital keuntungan seseorang yang dapat diidiasakan salah satunya ialah menghemat uang. Penghematan uang dapat dirasakan jika pengguna menggunakan media digital dalam melakukan pembelian secara online. Di dalam bidang pendidikan contohnya adalah membeli kebutuhan sekolah yang biasanya dilakukan langsung, saat ini lebih banyak yang memilih untuk berbelanja online. Selain itu bagi mahasiswa maupun pelajar yang mengikuti bimbingan belajar setelah sekolah, dengan pemanfaatan literasi digital saat ini sudah banyak fasilitas bimbingan belajar yang menawarkan privat daring dengan harga yang lebih murah daripada biasanya.

d. Membuat lebih aman

Sumber informasi yang tersedia dan bernilai di internet jumlahnya sangat banyak. Ini bisa menjadi referensi ketika mengetahui dengan tepat sesuai kebutuhannya. Sebagai masyarakat yang paham akan literasi dalam dunia digital saat ini banyak informasi yang memang diragukan kebenarannya. Namun, jika masyarakat mengambil langkah yang tepat informasi digital ini bisa dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi yang benar-benarnya. Saat pandemi ini pun bisa membuat

masyarakat lebih aman contohnya dalam hal transaksi bisa dilakukan secara online tanpa melalui uang tunai.

e. Selalu memperoleh informasi terkini

Kehadiran informasi digital terpercaya akan membuat seseorang akan selalu memperoleh informasi baru. Pada era digital ini informasi dapat berubah dalam hitungan detik, informasi yang begitu banyak akan beragam dapat mempengaruhi sudut pandang masyarakat akan berita yang dipublikasikan. Dalam masa pandemi seperti sekarang ini masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan informasi terkini mengenai perkembangan virus tersebut dan informasi lain terkait kebijakan bagi pelajar juga dapat kita ketahui melalui media digital.

f. Selalu terhubung

Masyarakat mampu menggunakan beberapa aplikasi yang dikhususkan untuk proses komunikasi, maka akan membuat orang akan selalu terhubung. Hal ini dapat memudahkan masyarakat jika sedang dalam keadaan genting atau terdesak. Salah satu contohnya yaitu pada kegiatan pembelajaran bagi pelajar dan guru saat ini adalah dengan menggunakan grup whatsapp sebagai media informasi kepada siswa-siswinya dalam memberikan tugas dan mengumpulkan tugas. Sehingga kapanpun dan dimanapun baik guru maupun siswanya dapat menggunakan fasilitas ini untuk saling bertanya dan memberikan informasi. Juga biasanya guru yang aktif menawarkan media lain dalam pembelajarannya misalnya dengan meetingzoom, googlemeeting dan aplikasi lainnya.

3. Aspek- Aspek Pemanfaatan Literasi digital

Dalam pemanfaatan literasi digital, aspek yang diperlukan dalam penerapannya ialah dengan pengaksesan teknologi internet di sekolah pada saat pembelajaran, dan sarana prasarana media digital di sekolah. Berikut penjelasan tentang aspek yang diperlukan dalam pemanfaatan literasi digital:

a. Pengaksesan teknologi internet di sekolah.

Menurut Brotosiswoyo, internet pada umumnya merupakan perpaduan antara maju nya teknologi informasi dengan komunikasi. Teknologi informasi memberikan cara untuk mengubah informasi baik yang sebelumnya berupa tulisan, gambar maupun suara menjadi wujud kumpulan lambang bilangan 0 dan 1 yang biasa disebut *digital*. Dengan menggunakan bantuan peralatan yang biasa disebut dengan *processor*, informasi yang bersifat digital ini dapat diproses dengan kecepatan lebih dari satu milia langkah dalam setiap detiknya. Pada akhirnya adalah dapat membuahkan hasil seperti pada saat sekarang ini yang dapat kita nikmati sehari-hari dalam penggunaan internet yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun.⁴³

Internet mempermudah dalam setiap aspeknya yakni, dapat meningkatkan akses terhadap suatu informasi, dapat mengumpulkan dan menganalisis serta mengorganisasikan informasi, mengkomunikasikan gagasan dan informasi, merencanakan dan mengorganisasikan kegiatan, bekerjasama dengan orang lain, dan dapat memecahkan masalah dan mengembangkan kultur.⁴⁴Internet ini suatu alat yang dapat memberikan potensi dan pengembangan karena memiliki kemampuan untuk memberikan minat kepada masyarakat dan peserta didik dalam penggunaannya. Ada beberapa hal bagi siswa yang harus dimilikinya saat pembelajaran melalui internet yaitu (1) siswa harus memiliki motivasi tinggi untuk berhasil belajar secara mandiri, (2) memiliki ketekunan dan keuletan dalam setiap kegiatan belajar dikarenakan keberhasilan belajar ialah seutuhnya tergantung pada diri siswa itu sendiri, (3) memiliki kesenangan belajar, melakukan kegiatan membaca dan menelaah dengan mandiri, dan yang terakhir, (4) dapat belajar dengan bijak.

⁴³ Nurrazmi Aziz, *Pemanfaatan Teknologi Internet Dalam Pendidikan*, Jurnal Publikas. Hlm 3

⁴⁴ ⁴⁴ Nurrazmi Aziz, *Pemanfaatan Teknologi Internet Dalam Pendidikan....* Hlm 4

Selanjutnya, saat merencanakan pemanfaatan teknologi internet sebagai pembelajaran, guru mengembangkan sebuah rancangan materi pembelajaran yang akan dimanfaatkan melalui internet. Guru dituntut untuk belajar dari guru lain atau dengan sekolah dan instansi lain yang memiliki lebih banyak pengalaman dalam memanfaatkan teknologi internet. Dengan demikian, guru harus memiliki sikap yang jelas dalam penyampaian informasi dengan kegiatan pembelajaran sehingga, peserta didik pun dapat mempelajarinya dengan baik demi mencapai tujuan belajar yang benar dan tepat.

Menurut Soekartawi Berhubungan dengan pembelajaran melalui pemanfaatan internet, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh yakni diantaranya (1) lebih meningkatkan kompetensi siswa, (2) meningkatkan keterampilan dan pengalaman mengajar di segala aspek dan bahan ajar, (3) bisa mengatasi masalah-masalah tenaga dan yang terakhir, (4) meningkatkan efektivitas kerja.⁴⁵

b. Sarana Prasarana Media Digital di Sekolah

Menurut Bafadal, sarana pendidikan merupakan keseluruhan perlengkapan atau peralatan, bahan perabot yang dipakai selama proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana itu sendiri merupakan kelengkapan yang mendukung proses pembelajaran dengan secara tidak langsung.⁴⁶ Tanpa sarana dan prasarana pendidikan, dalam proses pendidikan pastinya akan menjadi kesulitan yang amat perlu diperhatikan, bahkan bisa menggagalkan sebuah proses pendidikan yang sudah terstruktur di bangun dengan kuat.

Perkembangan dalam media pembelajaran pada era digital ini biasa disebut dengan media pembelajaran digital. Media pembelajaran digital merupakan sebuah gabungan antara teknologi dalam bentuk software untuk memberikan informasi atau pengetahuan kepada peserta

⁴⁵ Nurrazmi Aziz, *Pemanfaatan Teknologi Internet Dalam Pendidikan...* Hlm 6

⁴⁶ Aryuna, Mohammad Syahidul, *Sarana dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Vol 09.No 01, 2021. Hlm 7

didik supaya peserta didik dapat menerima pengetahuan, keterampilan, dan sikap dengan lebih mudah tanpa memiliki suatu kendala ruang maupun waktu dan sesuai dengan fakta yang terjadi di lapangan.⁴⁷ Adanya sarana dan prasarana yang biasanya di gunakan di sekolah sekolah pada umumnya berupa media digital yang biasa disebut PC (*personal computer*) atau laptop, *processor* dan *proyektor* , pemasangan *wifi* , dan laboratorium komputer, laboratorium IPA, laboratorium bahasa dan sarana lain selain cakupan menggunakan media digital. Sedangkan di era digital dan karena dampak wabah yang marak belakangan ini pendidik harus bisa memutar otak dengan pemanfaatan aplikasi sistem pembelajaran online yang dapat diakses dan diunduh dengan mudah seperti *Zoom*, *Google Meet*, *Google Classroom*, grup *whatsapp* yang bisa diakses melalui aplikasi di *handphone*, *PC* atau laptop.⁴⁸

Dengan adanya penyediaan sarana prasarana yang di berikan sekolah, isebagai pengguna dalam pemanfaatan media digital salah satu upaya yang iharus dilakukan yakni dengan merawat dan menggunakannya dengan baik. Dengan memelihara ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kinerja, memperpanjang usia pakai, menurunkan biaya perbaikan, melestarikan kerapian dan keindahan serta pencegahan dai kehilangan atau setidaknya meminimalisir kehilangan. Pemeliharaan sarana dan prasarana diatur dalam Al-Qur'an surat Al-maidah ayat 32 di bawah ini :

Yang artinya : “ oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa : Barang siapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, maka seakan-akan Dia telah membunuh manusia, Maka seolah-olah Dia te;ah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka Rasul-rasul Kami dengan (membawa)

⁴⁷ Sigit Permansah, Tri, *Media Pembelajaran Digital: Kajian Literatur Tentang Dampak Penggunaan Media Pembelajaran Digital di SMK*, Jurnal Fakultas dan Ilmu Pendidikan UNS, 2018. Hlm 3

⁴⁸ Aryuna, Mohammad Syahidul, *Sarana dan Prasarana Dalam Mendukung Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19....* Hlm 11

keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu, sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi”

Berdasarkan ayat tersebut memberikan pemahaman bahwa jika pendidikan itu ingin berkembang dan maju, maka hendaklah pintar-pintar menjaga dan merawat sarana dan prasarana tetap bertahan lama atau awet dan hal tersebut membuat hemat biaya.⁴⁹

D. Rumpun PAI

1. Pengertian Rumpun PAI

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk sifat serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di Madrasah adalah Pendidikan Agama Islam, yang bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah terdapat empat mata pelajaran, yaitu : Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing dari mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait dan saling melengkapi. Al-Qur'an Hadis merupakan sumber utama dari ajaran Islam, dan memiliki inti sumber akidah akhlak, syari'ah/fikih ibadah dan muamalah, sehingga kajiannya berada di setiap unsurnya. Akidah yang berarti keimanan adalah pokok agama. Syariah/fikih terdapat dua yakni fikih ibadah dan fikih muamalah, dan akhlak betitik tolak

⁴⁹ Mona Novita, *Sarana dan Prasarana Yang Baik Menjadi Bagian Ujung Tombak Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam*. Jurnal Nur El-Islam, Vol. 4. No 2, 2017. Hlm 19-20

dari akidah, yakni sebagai manifestasi dari keimanan dan keyakinan hidup. Syariah /fikh merupakan sistem norma atau aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT. sesama manusia dengan makhluk lainnya. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, dengan arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia lainnya yakni muamalah. Hal tersebut menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalani sistem kehidupannya seperti politik, ekonomi, sosial, pendidikan, kekeluargaan, kebudayaan/seni, iptek, olahraga/kesehatan, dan lain-lain. Yang dilandasi oleh akidah yang kuat. Sejarah Kebudayaan Islam sendiri adalah mata pelajaran yang berisi tentang perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari suatu masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah, dan berakhlak serta landasan hidupnya dilandasi dengan akidah.⁵⁰

2. **Komponen Rumpun PAI**

Pendidikan agama memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik tersendiri yaitu sebagai berikut⁵¹ :

- a. Pendidikan agama Islam berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap utuh dalam situasi dan kondisi apapun
- b. Pendidikan agama Islam berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai yang ada dan terdapat dalam Alqur'an dan Hadis serta keabsahan kedua pedoman islam tersebut sebagai sumber ajaran islam
- c. Pendidikan agama Islam melihat kesatuan iman, ilmu dan amal di dalam kehidupan sehari-hari
- d. Pendidikan agama Islam akan berusaha mengembangkan serta membentuk karakter religius individu dan sosialnya.

⁵⁰ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, "Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab", BAB VIII

⁵¹ Su'dadah, *Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Banyumas : Jurnal Kependidikan, Vol.11 No.2, 2014) hlm 157

- e. Pendidikan agama Islam akan menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan ilmu pengembangan teknologi dan sains , budaya serta aspek-aspek lainnya.
- f. Dalam Pendidikan agama Islam mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional
- g. Pendidikan agama Islam akan mengembangkan, mengulik dan mengambil ibrah dari sebuah sejarah dan kebudayaan peradaban islam dari masa Rasulullah saw hingga sekarang.
- h. Didalam beberapa aspek, pendidikan agama Islam mengandung pemahaman dan penafsiran yang sangat beragam, karena itu memerlukan sikap toleran yang tinggi dan sikap ukhuwah islamiyah.

Jadi, pada sistem pengajaran dan pembinaan nilai-nilai kehidupan di iisekolah tidak hanya diarahkan untuk menciptakan peserta didik yang cerdas, dan memiliki ingatan yang baik serta dapat berpikir jernih dan memiliki pemahaman yang sempurna dan nilai-nilai lainnya, tetapi juga diarahkan kepada terwujudnya sifat-sifat dan nilai sederhana memiliki rasa malu, jujur, sabar, toleransi, dermawan, memiliki rasa puas, memiliki kepercayaan diri ya, optimis, dan tidak sombong bahkan tidak ria dan nilai hidup lain yang berkaitan pada arah pendidikan agama Islam. Semua sifat dan nilai tersebut terdapat pada ajaran-ajaran dan nilai agama yang harus dipejuangkan dalam kehidupan di sekolahnya bahkan dilingkungan sekitarnya baik di lingkungan masyarakat maupun lingkungan terdekatnya yaitu keluarga.

3. Manfaat Rumpun PAI

Hal yang harus dilaksanakan oleh Pendidikan Agama Islam ialah imendidik seseorang atau peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, sehingga dapat terbentuknya situasi dan kondisi lingkungan masyarakat yang sejahtera, sehingga masyarakat dapat hidup di dunia dengan *rahmatan lil alamin*. Akan tetapi dari sisi kehidupan masyarakat di Indonesia yang memiliki nilai sosial dan religius, pendidikan

agama Islam memiliki peranan yang lebih spesifik sekaligus strategis karena ada terdapat beberapa hal.⁵²

Pertama, secara epistemologis, Islam menjunjung tinggi komitmen atau iisandaran keilmuan yang menjadi sumber kemajuan suatu bangsa terdapat dalam Q.S Al-Maidah ayat 11. Wahyu pertama dari Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad adalah perintah untuk membaca yang pada intinya pentingnya mempelajari ilmu pengetahuan. Pendidikan agama Islam juga memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk membentuk manusia-manusia yang dapat mampu memegang amanah, dan ikut dalam partisipasi dalam menggali dan mngembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam islam, sebuah relasi dalam beragama dan ilmu pengetahuan itu memiliki persamaan dan bahkan tidak dapat terpisahkan. Dalam ajaran islam , kualitas keilmuan merupakan sebuah faktor untuk menentukan dan keunggulan daya saing manusia, tentunya juga untuk kemajuan bangsa.⁵³

Kedua, secara sosiologis dengan kondisi lingkungan masyarakat Indonesia yang memiliki mayoritas penduduk bergama Islam, maka Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang lebih untuk memberikan sebuah kontribusi bagi kemajuan negeri.⁵⁴ Seperti menciptakan generasi muslim yang kaya ilmu dan baik akhlaknya serta patuh akan ajaran islam. Dengan menciptakan generasi muslim yang juga cerdas dalam menghadapi perkembangan teknologi yang terjadi sampai pada saat ini.

Ketiga, secara historis Islam telah memberikan pengaruh besar bagi iiperadaban dunia. Sebagaimana yang kita ketahui, pada millennium pertama di iidunia Islam muncul para tokoh-tokoh muslim serta filosof muslim sebagai tanda sebuah kemajuan peradaban islam saat itu yang

⁵² Hisyam, Alaika, *Peran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan*, (Surabaya : Jurnal Penelitian Medan Agama Vol.10,No 2, 2019) hlm 160

⁵³ Hisyam, Alaika, *Peran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan ..* 161

⁵⁴ Hisyam, Alaika, *Peran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan..* 161

diakui dunia hingga saat ini. Pendidikan Agama Islam sebagai tempat untuk mengembangkan intelektualitas memiliki peran penting guna untuk mengembalikan kejayaan peradaban dan pendidikan Islam dengan melahirkan kembali sosok intelektual muslim yang mempunyai sifat integritas secara intelektual, moral, dan spiritual.⁵⁵ Dengan ini generasi muslim dituntut supaya memiliki sifat-sifat penanaman karakter yang baik dan memiliki kemampuan intelektual yang luas agar dapat memiliki keturunan umat muslim yang cerdas dan berakhlak baik.

Keempat, pendidikan Agama Islam juga memiliki peranan penting dalam transformasi nilai-nilai dalam ajaran islam yang dapat membangun sifat optimis, bukan menyebarkan ketakutan semangap pesimis, yang demikian ini karena nilai-nilai dalam ajaran Islam itu menjanjikan ketenangan dan kedamaian, pendidikan agama Islam juga memiliki peranan dalam mencegah konflik yang terjadi di tengah-tengah masyarakat, dan konflik yang terjadi antar umat Islam itu sendiri.⁵⁶ Yang paling penting dan perlu kita ketahui, pendidikan membentuk karakter yang harus mencerminkan lingkungan yang berpendidikan dan memiliki karakter baik dari aspek penting untuk berlaku pada masyarakat muslim lainnya.

E. Pemanfaatan Literasi Digital dalam Rumpun PAI

Literasi digital pada masa sekarang ini merupakan sebuah kebutuhan dalam kegiatan belajar. Dalam kemajuan teknologi yang berkembang dengan sangat pesat ini membuat dampak baik bagi masyarakat, apalagi bagi para peserta didik yang pada saat ini sangat membutuhkan akses digital untuk memenuhi kebutuhan belajarnya. Pembelajaran yang diakses dan dikemas dalam media digital biasanya lebih mudah dipahami dan lebih menarik tampilannya dan dapat menghemat waktu serta lebih efisien. Dengan adanya pengetahuan tentang penggunaan media digital dapat mengedukasi serta menerapkan ilmu

⁵⁵ Hisyam, Alaika, *Peran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan...* 161

⁵⁶ Hisyam, Alaika, *Peran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan...* 162

digital agar dapat dengan mudah mengakses untuk keperluan pendidikan seperti mengakses referensi, mengidentifikasi, mengakses dan menggabungkan berbagai informasi dalam kegiatan belajar sehingga dapat dengan mudah dan lebih praktis digunakan. Istilah literasi biasa diartikan dengan menggunakan bahasa seperti menulis, membaca, berfikir tentang ilmu yang akan dipelajari. Sebagaimana dikemukakan oleh Pratiwi dan Pritanova menjelaskan literasi adalah kemampuan menggunakan bahasa dan gambar untuk kegiatan belajar mengajar, baik membaca, menulis dan berpikir secara kritis tentang sumber materi. Dari waktu ke waktu, definisi literasi berkembang menjadi situasi dan praktik sosial kemudian berkembang lagi menjadi konstruksi sosial.⁵⁷

Istilah literasi digital pun tidak jauh beda dari sebuah konsep atau merupakan kemampuan menggunakan teknologi digital untuk mencari, mengakses, dan memilah milih informasi yang ada sehingga agar lebih mudah dan efisien saat menggunakannya. Penerapan pemanfaatan literasi digital pada kegiatan pembelajaran dapat diharapkan untuk mampu menarik motivasi belajar peserta didik dan untuk memudahkan mereka dalam mencari berbagai bahan atau referensi belajar melalui teknologi digital yang sudah disediakan. Penerapan pemanfaatan literasi digital juga harus tetap diawasi oleh orangtua dan guru agar peserta didik tidak menyalahgunakan penggunaan media digital, oleh sebab itu guru harus selalu ikut serta dalam mengawasi peserta didik dalam berbagai kegiatan yang mereka lakukan.

Adapun biasanya ketidakuletan seorang guru dapat memberikan dampak yang kurang baik terhadap peserta didik yaitu biasanya dapat menyebabkan turunnya prestasi dan minat belajar peserta didik. Hal tersebut biasanya terjadi ketika guru dalam penyampaian pembelajarannya membosankan atau kurang baik. Hal inilah yang dapat menjadi pemicu peserta didik dan menimbulkan stres selama proses pembelajaran

⁵⁷ Ilham, Rosichin, Sulistiono. *Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam : Vol 6 No 1 Tahun 2020. Hlm 58

berlangsung. Hal ini biasanya disebabkan karena kurangnya pengetahuan seorang guru tentang penggunaan media digital.⁵⁸ Oleh sebab itu dengan adanya pemanfaatan literasi digital ini dapat menjadikan guru agar lebih memahami dan belajar lebih banyak lagi tentang penggunaan media digital. Dikarenakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan lebih banyak menggunakan media digital dan teknologi lain sehingga banyak cara untuk memaparkan materi belajar dengan lebih inovatif dan dapat menarik minat belajar dan dapat menurunkan tingkat stres peserta didik karena dengan menggunakan teknologi tidak hanya terpaku kepada materi tetapi ada gambar maupun animasi lain yang dapat dengan mudah dipahami peserta didik.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga sangat membutuhkan tentang bagaimana pemanfaatan literasi digital yang dapat diterapkan didalam pembelajaran tersebut. Pendidikan agama islam merupakan sebuah mata pelajaran yang dimana didalamnya tersebut mencakup materi yang mendalami ilmu-ilmu tentang agama islam. Dalam sebuah lingkup pendidikan agama islam ini pun sendiri memerlukan sarana-sarana pendidikan yang berbasis digital. Hal ini sangat diperlukan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Dengan memaksimalkan sarana digital itu sendiri sebagai alat yang mendukung selama proses pembelajaran maka disini peserta didik dan pendidik harus sama-sama menguasai tentang pentingnya menambah wawasan bagaimana penggunaan pemanfaatan media digital melalui literasi digital ini.⁵⁹

Dengan memanfaatkan literasi digital pada pembelajaran pendidikan agama islam dan bisa menerapkannya dalam setiap kegiatan belajar mengajar, fasilitas-fasilitas serta sarana prasarana nya pun memadai dan mampu menunjang berlangsungnya kegiatan belajar

⁵⁸ Ilham,Rosichin, Sulistiono. *Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....* Hlm 59

⁵⁹ Ilham,Rosichin, Sulistiono. *Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam....*Hlm.60

mengajar.⁶⁰ Dengan ketersediaan tersebut hal yang perlu diperhatikan selanjutnya ialah kemampuan seorang pengajar dalam pemanfaatan penggunaan media digital pada saat pembelajaran berlangsung. Kemampuan tersebut berpengaruh pada setiap point yang disampaikan oleh guru. Dikarenakan kemampuan seorang guru dalam memanfaatkan media digital di uji ketika pengetahuan dan kecapakan untuk menggunakan media digitalisasi, termasuk alat-alat komunikasi yang modern atau jaringan internet dalam menemukan, mengerjakan, mengevaluasi, menggunakan informasi, membuat informasi dan memanfaatkannya secara bijak, cerdas, cemat, tepat dan bisa secara jelas tersampaikan kepada peserta didik.

Tentunya dalam pemanfaatan literasi digital terdapat beberapa indikator penting yang harus di perhatikan. Kemajuann teknologi memberikan dampak penting dalam kehidupan sehari-hari kita dari mengakses berbagai informasi dan berinteraksi dengan layanan publik. Selain berdampak pada kehidupan sehari-hari, literasi digital memainkan peran penting dalam pembelajaran misalnya bahan ajar yang dirancang oleh guru seperti buku teks, video, dan gambar animasi serta penggunaan akses internet dapat mendukung proses belajar mengajar. Proyek Tomorrow menyakan bahwasannya seorang pendidik lebih berpeluang besar dari pada masyarakat pada umumnya yang membutuhkan alat teknologi seperti *smartphone* dan komputer/laptop. Sebagian besar guru serta administrator lain umumnya sudah menggunakan telepon pintar sebagai bagian dari pekerjaan mereka. Guru dan tenaga pendidik serta pendidkn di upayakan memiliki keterampilan dasar kemampuan untuk menggunakan komputer dengan percaya diri, aman, dan efektif termasuk dengan kemampuan pengaksesan internet, *browser*, *e-book*.⁶¹

⁶⁰ Ilham,Rosichin, Sulistiono. *Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam....*Hlm 61

⁶¹Yentri,Abdurrachman, Januarius, Dwi. *Literasi Digital : Dampak dan Tantangan Dalam Pembelajaran Bahasa*, Artikel Seminar Nasional Pascasarjana Unnes, (Semarang : 2019.) hal 386

Disekolah itu sendiri sekolah memberikan beberapa fasilitas sarana prasarana yang menunjang akses pendidikan. Di sekolah memfasilitasi penggunaan komputer, laptop, penggunaan handphone, pengaksesan *wifi*, dan pengaksesan internet. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

a. Penggunaan Komputer dan Laptop

Perkembangan teknologi yang sekarang sangat begitu pesat dan berpengaruh penting terhadap dunia pendidikan. Adapun penggunaan komputer pada sekolah merupakan suatu contoh dari sekolah untuk lebih meningkatkan akses, mempercepat proses, dan mengurangi administrasi sehingga dapat lebih efisien. Perkembangan teknologi membuat komputer itu sendiri semakin bertambah canggih, dan lebih mudah digunakan. Tadinya yang berukuran besar dan berat, kini menjadi lebih kecil dan ringan. Fungsi dari komputer itu sendiri pun semakin banyak dan berkembang dari sisi perangkat lunaknya. Berbagai jenis informasi yang ingin kita cari bisa kita akses dengan cepat dan akurat. Revolusi yang telah memaksa sektor pendidikan untuk memikirkan kembali segala sesuatu yang pada saat ini kita pahami tentang pembelajaran, pendidikan dan kegiatan disekolah. Revolusi harus diimbangi dengan pembaharuan pendidikan, pengajaran dan persekolahan yang sampai pada saat titik ini.⁶²

Dengan adanya teknologi informasi yang terkhususnya komputer ini telah banyak merubah sistem dan peran pendidikan. Sebagai bentuk contohnya, dahulu guru ialah ialah sebagai sumber informasi utama bagi siswa akan tetapi pada saat ini dengan adanya tersedia komputer melalui jaringan internet telah membuat guru bukanlah satu-satunya dari sumber informasi yang siswa butuhkan. Proses belajar mengajarkan pun dilakukan secara lebih individual dan

⁶² Deni Hardianto, *Telaah Kritis Pemanfaatan Teknologi Komputer Dalam Pembelajaran*, Artikel Pendidikan. Hal 3

menyenangkan.⁶³ Penggunaan komputer dalam dunia pendidikan dan di gunakan didalam pembelajaran itu boleh boleh saja. sama halnya seperti ketas, pensil, buku, video atau gambar komputer juga dapat sekaligus digunakan untuk fungsi dari semua alat-alat tersebut. Dalam beberapa mata pelajaran tertentu komputer sangatlah membantu kegiatan belajar dan menjadikannya lebih efektif dan efisien. Komputer dapat membantu dengan baik jika digunakan sebagaimana mestinya.

Tidak jauh berbeda dengan penggunaan Komputer di sekolah, penggunaan laptop pun sudah bisa dimanfaatkan dalam literasi digital. Penggunaan laptop dalam pembelajaran banyak digunakan. Seiring berjalannya zaman, laptop lebih unggul dibandingkan dengan komputer, karena dilihat dari isi ke efisiannya laptop lebih ringkas, ringan mudah dibawa kemana saja, berbeda dengan komputer yang mengandalkan listrik, dan mengharuskan penyediaan meja, stopkontak dan lain sebagainya. Laptop sendiri merupakan komputer portable yang bisa digunakan secara mobile dan tidak tergantung pada tempat.

64

Penggunaan media didalam suatu proses pembelajaran adalah upaya agar memberikan dan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan iiberkualitas. Laptop tersendiri merupakan sebuah teknologi informasi dan media pembelajaran interaktif yang mampu membuat siswa menjadi lebih aktif, kreatif, pembelajaran pun menjadi lebih menyenangkan, tidak membosankan dan lebih bisa meningkatkan minat belajar siswa.⁶⁵ Laptop sebagai teknologi yang termasuk canggih memiliki banyak manfaat dan kegunaan dalam

⁶³ Deni Hardianto, *Telaah Kritis Pemanfaatan Teknologi Komputer Dalam Pembelajaran...*

⁶⁴ Nisrina, Yeni, Mawaddha, *Laptop Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi di Sekolah Dasar*. (Palembang: Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 2019) hal. 459

⁶⁵ Nisrina, Yeni, Mawaddha, *Laptop Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi di Sekolah Dasar...* 462

pemanfaatan literasi digital. Laptop memiliki beberapa input yang dapat dimanfaatkan antara lain penggunaan laptop digunakan sebagai pemutar video maupun audio, juga sebagai sumber informasi yang bisa terkoneksi dengan internet serta dapat sebagai penyampai informasi dalam pembelajaran oleh guru dalam penyampaian materi melalui LCD, proyektor dan aplikasi yang terkait.⁶⁶

b. Penggunaan Handphone

Pada perkembangan di era ini, membuat generasi muda menjadi generasi yang mempunyai banyak tantangan untuk dapat lebih berkembang dengan baik. Kegiatan yang dilakukan anak sehari-hari tidak terlepas dari pengaruh teknologi yang ada di tempat tinggalnya. Orang tua sebagai pendidik anak ketika dirumah seharusnya dengan bijak meletakkan *handphone* untuk dapat menghabiskan waktu dirumah hanya untuk memperhatikan kebutuhan anak, bediskusikan dengan anak tentang kegiatan yang telah dilakukan selama di sekolah.⁶⁷

Di dalam dunia pendidikan *handphone* telah banyak digunakan bahkan hampir seluruh siswa menggunakan *handphone* baik digunakan sebagai media informasi maupun media pembelajaran. Penggunaan *handphone* bagi peserta didik menjadikan dunia teknologi semakin canggih. Komunikasi yang dulu memerlukan waktu lama dalam penyampaiannya, sekarang dengan *handphone* segalanya menjadi sangat cepat seakan tanpa jarak. Di zaman yang serba praktis dan serba modern ini banyak peserta didik yang menggunakan *handphone* untuk kegiatan sehari-hari, dan hal tersebut diperbolehkan oleh pihak sekolah untuk membawa *handphone* ke sekolah. Peserta didik dapat menggunakan *handphone* secara positif ataupun negative tergantung pada individu. Hal positif yang bisa dimanfaatkan dari *handphone*

⁶⁶ Nisrina, Yeni, Mawaddha, *Laptop Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi di Sekolah Dasar...* 462

⁶⁷ Satrianawati, *Dampak Penggunaan Handphone Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Sekolah Dasar*, (Yogyakarta : Jurnal Profesi Pendidikan Dasar Vol.4 No.1,2017) hlm 55

sendiri yakni membantu peserta didik sebagai media pembelajaran. Akan tetapi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan handphone pada peserta didik karena biasanya hal tersebut bisa dimanfaatkan untuk beberapa hal buruk seperti untuk sms-an dengan teman atau bermain game serta menonton video diluar materi pembelajaran.⁶⁸

Oleh karena itu penggunaan handphone akan berdampak positif maupun negative tergantung kepada pemakainya, jika seseorang dapat menggunakan handphone tepat pada waktunya maka ia akan mendapat pengaruh positif, akan tetapi jika seseorang menggunakan handphone tidak tepat pada waktunya maka ia akan mendapat pengaruh negative. Contohnya ketika sedang dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik bukannya mendengarkan apa yang disampaikan oleh seorang guru akan tetapi malah menggunakan handphone untuk bermain game, hal tersebut akan merugikan diri sendiri. Oleh sebab itu, pendidik harus tetap bisa mengawasi peserta didik terkait penggunaan handphone pada saat pembelajaran, apakah digunakan dengan semestinya yakni untuk mencari sumber informasi belajar atau disalahgunakan oleh peserta didik.⁶⁹

c. Pengaksesan *Wi-fi* dan Internet

Wi-fi merupakan kependekan dari *Wireless Fidelity* , yang mempunyai arti sekumpulan standar yang digunakan untuk jaringan lokal nirkabel dengan menggunakan titik akses atau dikenal dengan hotspot. Tujuan dari penggunaan teknologi *Wi-fi* di sekolah ialah sebagai bentuk pendukung bagi pengguna internet misalnya di lingkungan sekolah. Dukungan penggunaan teknologi ini mampu memanfaatkan literasi digital dikarenakan mampu memberikan apa yang dibutuhkan dan diperlukan melalui akses digital. Perkembangan

⁶⁸ Carapedia, *Keunggulan Kelebihan Handphone Android*. Tersedia di [Http://carapedia.com.info2895.html](http://carapedia.com.info2895.html) . Hlm 7

⁶⁹ Carapedia, *Keunggulan Kelebihan Handphone Android....* hlm 7

pemanfaata teknologi *Wi-fi* telah berkembang dengan pesat karena akses dan transaksi melalui internet menjadi salah satu kebutuhan pokok manusia yang harus terpenuhi khususnya dalam dunia pendidikan.⁷⁰

Teknologi *Wi-fi* dikatakan penting karena terkait dengan proses pembelajaran, pengalaman, dan intruksi. Dengan penggunaan *Wi-fi* kita dapat mengakses internet dengan cepat, mudah, dan efisien. *Wi-fi* mempunyai iikemampuan akses internet dengan kecepatan hingga 11 Mbps. Kita sudah tidak membutuhkan kabel untuk terhubung ke jaringan *Wi-fi*, namun kita harus berada pada daeah yang memiliki sinyal *wi-fi* yang tercakup pada radius 100 meter dari titik akses yang biasa disebut hotspot.⁷¹

Internet juga banyak digunakan dan mulai merajalela di semua kalangan usia dengan berbagai kepentingan masing-masing. pengaksesan internet secara tidak langsung merupakan kegiatan seseorang yang sehari-hari mereka lakukan. bahwasanya saat seseorang memiliki pengetahuan dan mampu menggunakan jaringan komputer untuk menemukan bahan-bahan atau untuk berkomunikasi dengan orang lain seperti melalui e-mail. Selain itu pengaksesan internet bisa berupa sebuah motivasi dari mereka yang menggunakan internet, hambatan untuk menggunakan, dan orang yang berhenti menggunakan internet.⁷²

Banyak hal yang dapat dilakukan dengan mengakses sebuah internet dan semua informasi terkait di dalamnya sangatlah membantu dalam segala hal kehidupan seseorang. Dalam pengaksesan internet tersendiri juga diperlukan bagaimana cara pengksesannya. Seperti

⁷⁰ Rio Priantama, *Efektivitas WIFI Dalam Menunjang Proses Pendidikan Bagi Lembaga Perguruan Tinggi Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Pengguna di Lingkungan Universitas Kuningan*, (Kuningan : Jurnal Cloud Information, Volume 1 Nomor 1,) Hal. 23-25

⁷¹ Rio Priantama, *Efektivitas WIFI Dalam Menunjang Proses Pendidikan Bagi Lembaga Perguruan Tinggi....* Hal 23-25

⁷² Dahniar Wahyu Afiandini, *Perilaku Pengaksesan Dan Pemanfaatan Internet Dalam Kegiatan Akademik Di Kalangan Siswa SD* , (Surabaya : Universitas Airlangga Surabaya,) Hal. 3

sama halnya koneksi jaringan yang digunakan, akses yang mudah dan terjangkau dan sumber informasi yang berguna. Pada umumnya internet ialah suatu jaringan yang dapat menghubungkan antara jaringan yang satu dengan yang lainnya dimana internet tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bentuk media pendukung yang dapat memperoleh kemudahan dalam suatu kegiatan.⁷³

Penggunaan internet yang biasa digunakan di dunia pendidikan, biasanya sebagai salah satu media dalam mencari sumber referensi untuk menunjang proses pembelajaran siswa. Disekolah sendiri internet biasa digunakan sebagai standar media dalam segala bidang akademik seperti komunikasi online, mengirim tugas, sebagai sarana untuk berdiskusi dan lain sebagainya. Misalnya pada pencarian referensi saat pembelajaran dan guru pun bisa menggunakan internet agar akses pembelajarannya lebih bisa inovatif dan bermutu. Akan tetapi internet juga dapat digunakan untuk disalahgunakan seperti mencotek sumber informasi yang tersedia di internet, membuka aplikasi lain seperti media sosial, tayang youtube yang di luar dari materi pembelajaran.⁷⁴ Oleh sebab itu diperlukan adanya pengawasan oleh guru jika siswa menerapkan penggunaan internet pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Didalam mata pelajaran pendidikan agama islam banyak pemanfaatan yang dapat digunakan selama pembelajaran berlangsung yakni misalnya dengan memanfaatkan media digital LCD Proyektor dan bisa menampilkan materi dengan menyajikan *powerpoint* agar lebih singkat dan jelas dan bisa juga dengan menampilkan beberapa tayangan video tentang edukasi yang mencakup mata pelajaran pendidikan agama islam ini. Hal tersebut dapat memudahkan dan

⁷³ Dahniar Wahyu Afiandini, *Perilaku Pengaksesan Dan Pemanfaatan Internet Dalam Kegiatan Akademik Di Kalangan Siswa SD.....* Hal 5

⁷⁴ Dahniar Wahyu Afiandini, *Perilaku Pengaksesan Dan Pemanfaatan Internet Dalam Kegiatan Akademik Di Kalangan Siswa S....* Hal. 8

dapat menghemat waktu serta peserta didik pun tidak merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mengumpulkan data secara langsung dan diambil dari lapangan langsung mendekati lokasi. Menurut John Creswell penelitian kualitatif merupakan suatu proses bertahap bersiklus dimulai dengan identifikasi masalah atau isu yang diteliti, metode penelitian yang dilakukan setelah masalah teridentifikasi kemudian mereview bahan bacaan untuk menentukan dan memperjelas tujuan penelitian dengan pengumpulan dan analisis data, kemudian menafsirkan (*interpretation*) data yang diperoleh serta mengevaluasi.⁷⁵ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah.⁷⁶

Penelitian lapangan (*field research*) merupakan penelitian yang dilaksanakan langsung ditempat kejadian atau biasa disebut lapangan. Jenis penelitian ini memiliki keuntungan tersendiri yakni peneliti dapat mendapatkan informasi dan data yang valid dan dekat dengan kejadiannya, sehingga dapat diharapkan pengguna hasil penelitian tersebut dapat memformulasikan atau memanfaatkan hasil dengan sebaik-baiknya dan mendapatkan data atau informasi yang selalu terkini. Kekurang dari penelitian ini ialah waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian jenis lapangan ini biasanya sangat lama dan sampel yang digunakan juga terbatas mengingat biaya yang diperlukan juga sedikit cukup tinggi. Lokasi yang diambil peneliti yaitu di MAN 2 Banyumas.

⁷⁵ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gasindo, 2010), hlm 80.

⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..hlm 8-9

Bogan dan Tylor menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa pernyataan lisan maupun tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif ini merupakan sebuah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat postivisme yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan bersifat interaktif.

Tujuan dari penelitian ini ialah meneliti objek alamiah yang ada dan berkembang asli, tidak dipalsukan atau dimanipulasi oleh peneliti. Dalam hal tersebut peneliti berusaha mengamati, menggambarkan dan menceritakan seluruh situasi yang berkaitan dengan penelitian Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Rumpun PAI di MAN 2 Banyumas.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Didalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MAN 2 Banyumas, yang terletak di wilayah Jln. Jendral Sudirman No 791 Kelurahan Purwokerto Wetan, Kec. Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut dengan mempertimbangkan sekolah tersebut merupakan layanan pendidikan yang tepat sasaran untuk bisa diteliti oleh peneliti.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang sudah dilakukan peneliti yakni pada tanggal 16 April 2021, serta penelitian yang direncanakan yaitu pada bulan Mei s/d Juni 2021, peneliti melakukan observasi pendahuluan dan penyusunan proposal, dan di bulan Mei nya peneliti melaksanakan ujian seminar proposal, untuk selanjutnya pada bulan Juni s/d Juli peneliti melakukan riset penyusunan bab II, III, IV, dan V. Selanjutnya pada bulan akhir Juli peneliti melaksanakan ujian komprehensif dan di bulan Februari melaksanakan ujian munaqosyah.

C. Subjek Penelitian

Moleong mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yaitu orang yang dianggap tau dan dipilih oleh peneliti untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi tempat penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut, Moeliono mendeskripsikan subjek penelitian sebagai orang diamati sebagai sasaran penelitian.⁷⁷

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya subjek penelitian ialah seseorang atau individu yang dituju dengan diharapkan mendapatkan informasi dari nya iimengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yakni orang atau apapun yang menjadi pusat penelitian atau sasaran penelitian. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah :

1. Guru Akidah Akhlak MAN 2 Banyumas
2. Guru Fikih MAN 2 Banyumas
3. Waka Kurikulum MAN 2 Banyumas

Alasan menggunakan guru Akidah Akhlak dan Fikih yaitu peneliti mengambil 2 guru mata pelajaran dalam rumpun PAI karena peneliti berfokus pada 2 mata pelajaran tesebut. Selanjutnya mengapa mengambil subjek Waka Kurikulum, karena Waka kurikulum sebagai perwakilan dari Kepala Sekolah yang bertanggung jawab dalam aspek penelitian.

D. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono, Objek penelitian merupakan hal yang menjadipusat perhatian dari suatu penelitian. Pusat perhatian tersebut berupa tema atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan. Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian⁷⁸. Adapun yang menjadi objek penelitian ini ialah mengenai pemanfaatan literasi digital dalam rumpun PAI di MAN 2 Banyumas.

⁷⁷ Ema Sumiati, *Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Memperlakukan Kearifan Lokal*, Universitas Pendidikan Indonesia, Pepustakaan.upi.edu,2015, hlm 61

⁷⁸ Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, Jurnal Equilibrium, Vol.5,No. 9, Juni 2019, hlm 6

Alasan memilih objek tersebut ialah sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang lebih tepat tentang pemanfaatan literasi digital dalam rumpun PAI di Man 2 Banyumas yang pada dikenalnya bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah dengan fasilitas terbaik di daerah Banyumas. Oleh karena itu peneliti mengambil objek di sekolah tersebut karena menurutnya tepat dengan situasi dan kondisi objek.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang valid dan akurat, maka pada penelitian ini, penulis akan menggunakan beberapa teknik yakni :

1. Interview (Wawancara)

Interview atau wawancara merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Dikatakan bahwasannya interview ialah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang wawancarai melalui interaksi langsung bertemu dengan sumbernya. Wawancara dapat diartikan sebagai percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah direncanakan dan diancang sebelumnya.⁷⁹

Dalam teknik pengumpulan data, wawancara ini dilaksanakan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga jika peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Interview/wawancara dibagi menjadi 2 jenis yakni :

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh sebab itu, dalam melakukan wawancara, peneliti telah mempersiapkan instrumen

⁷⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2017), hlm 372

penelitian berupa beberapa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya sudah dipersiapkan.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur ialah sebuah wawancara yang bebas, diidimana seorang peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data yang akan diteliti.⁸⁰

Peneliti yang dalam mencari informasi menggunakan wawancara iiterstruktur. Pedoman wawancara yang digunakan itu berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai permasalahan dan kutipan pernyataan guru akidah akhlak, dan guru fikih serta waka kurikulum. Teknik ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan wawancara secaa lebih mendalam sehingga peneliti dapat mengembangkan wawancara pada poin-poin tertentu.

c. Observasi

Obsevasi ialah sebuah proses pengamatan dan pencatatan secara iisistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagai metode penelitian data, observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Unsur-unsur yang nampak itu disebut juga dengan data atau sebuah informasi yang harus diamati dan dicatat secara lengkap dan tepat. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti mendapatkan gambaran yang lebih luas tentang problem yang akan diteliti.

Penggunaan teknik obsevasi ini yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti, akan tetapi untuk

⁸⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...* hlm 138

dapat mempermudah hal tersebut, maka peneliti menggunakan catatan-catatan atau bisa menggunakan alat elektronik berupa smartphone untuk merekam kejadian-kejadian yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Observasi dilakukan dengan melakukan kesepakatan terlebih dahulu dengan subyek peneliti terkait waktu, tempat, dan alat yang digunakan dalam observasi. Fokus pada observasi pun tentunya tidak terlepas dari beberapa permasalahan yang dibahas oleh peneliti itu sendiri.

Menurut Sutrisno mengemukakan bahwasanya , observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis meliputi proses pengamatan dan ingatan. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data. Observasi dapat dibedakan menjadi iobservasi berperan serta (*Participant Observation*) dan Observasi Nonpartisipasi.⁸¹ Teknik ini memungkinkan peneliti menarik kesimpulan makna dan sudut pandangnya responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamatinya.⁸²

Peneliti dalam menulis skripsi ini menggunakan *participat observer* yakni peneliti ikut terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati khususnya pada pemanfaatan literasi digital dalam rumpun PAI di MAN 2 Banyumas.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk dari sebuah tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan itu misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, dan yang lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, lukisan dan yang lainnya. Dokumentasi yang

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D....* hlm 145

⁸² Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Kualitatif. Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif* (Bandung :Dua Pustaa Jaya, 2017) hlm 110

berbentuk karya misalnya karya seni yang berupa patung, film, ukiran ukiran bersejarah dan lain lain.

Metode dokumentasi yang penulis maksud disini ialah berasal dari hasil observasi dan wawancara disertai pendukung berupa sejarah awal mula, adanya dokumentasi yang telah ada, foto-foto yang telah ada dan dokumentasi lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah sebuah proses dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, dan menjabarkan ke dalam uni-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan yang terakhir membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada oranglain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersama dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai mengumpulkan data.

Dalam teknis analisis data menurut Milles dan Huberman terdapat tiga tahap antara lain :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti sama dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dalam pengertian lain reduksi data merupakan sebuah proses penggabungan segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis. Dengan demikian dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Tujuan peneliti mereduksi data yakni untuk dapat memilah dan memilih hal yang penting mengenai pemanfaatan literasi digital dalam rumpun PAI di MAN 2 Banyumas, dan untuk selanjutnya data tersebut dicatat setelah peneliti melakukan pengamatan kemudian peneliti melakukan penyajian data.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data hal selanjutnya yang perlu dilakukan ialah penyajian data. Peneliti akan menyajikan data secara terorganisir sehingga mudah untuk dipahami. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sebagainya. Bentuk yang paling sering digunakan pada model data kualitatif adalah teks naratif. Pada tahap ini peneliti dapat menyajikan data yang telah direduksi dalam bentuk teks naratif, dan menyajikan hal-hal yang terjadi dilapangan berkaitan dengan pemanfaatan literasi digital dalam rumpun PAI di MAN 2 Banyumas.

3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah terakhir yang perlu peneliti lakukan dalam analisis data adalah verifikasi data atau menarik kesimpulan. Menurut Miles and Hebermen, analisis data kualitatif ialah berupa penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.⁸³

Data yang di dapat dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dijadikan penulis sebagai bahan untuk menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, penulis membuat kesimpulan setelah melakukan tahap reduksi data untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin

⁸³ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan...* hlm 348

juga tidak, karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan.

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian data, metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Dalam pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif penulis menggunakan uji kredibilitas. Macam-macam cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, member check.

Penulis Memilih triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik, dan berbagai waktu. Triangulasi pada dasarnya adalah cek dan ricek. Data yang telah di dapatkan di cek dan ricek dengan sumber-sumber lain sebagai pembanding. Triangulasi bisa dilakukan paling tidak dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, metode, dan waktu.

1. Sumber : diwawancarai berbagai sumber mulai dari guru, siswa, dan orang-orang yang ada disekolah. Wawancara difokuskan pada perubahan perilaku dan konsistensi perilakunya.
2. Metode : menggunakan lebih dari satu metode untuk mengadakan cek dan ricek. Membandingkan hasil wawancara dengan pengamatan.
3. Waktu : melakukan cek dan ricek dengan berbagai metode pengamatan dan wawancara dalam waktu yang berbeda.

Triangulasi merupakan cara pengujian keabsahan data yang paling banyak digunakan meskipun tidak mudah. Ini terjadi karena triangulasi

menguji data dengan berbagai cara yang memiliki tingkat kepercayaan paling tinggi.⁸⁴

Untuk melakukan uji keabsahan data maka peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data atau sumber data yang telah ada. Bila iipeneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji keabsahan data dan berbagai sumber data.

pengumpulan data dengan triangulasi ialah untuk mengetahui data yang diperoleh secara meluas, tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh sebab itu, dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsistenm tuntas dan pasti. Serta akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan.⁸⁵

Triangulasi pada penelitian ini, peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber data lainnya. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan waka kesiswaan, guru PAI , dan siswa. Lebih jauh lagi hasil wawancara kemudian di cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan literasi digital dalam rumpun PAI di MAN 2 Banyumas.

⁸⁴ Nusa Putra, *Penelitian Kuantitatif Pendidikan Agama Islam*, hlm 45-46

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D....*hlm 329-332

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. PROFIL MAN 2 BANYUMAS

1. Sejarah MAN 2 Banyumas

Data tertulis yang menyebutkan tentang berdirinya PGAN VI tahun Purwokerto yang pada awalnya berada di kota Purbalingga tidaklah dapat diketahui dengan jelas, terutama beberapa dokumen penting yakni surat keputusan yang berwenang. Diketahui karena tercecernya dan terbengkalainya arsip-arsip dan dokumentasi sekolah pada saat kepindahannya ke ibu Kota Karsidenan Banyumas di Purwokerto pada tahun 1953. Demikian keterangan yang disampaikan oleh Bapak Djajan Kartasuwito lahir tanggal 8 Maret 1926 , menjadi karyawan PGAN 6 tahun semenjak tahun 1953, dan menjabat sebagai kepala Tata Usaha Sekolah tersebut sampai dengan saat. Selanjutnya sumber utama dari persoalan ini adalah dari abiturien sekolah ini adalah pada periode I di kota Purbalingga yaitu Bapak Ahmad Syauckani lahir pada tahun 1930 yang saat menjabat wakil Kepala Madrasah Muallimin Muallimat Muhammadiyah Purwokerto. Kedua orang ini yang hidup sampai saat ini masih dipandang banyak tahu tentang lembaga pendidikan tersebut. Dari keterangan dan penjelasan kedua beliau ini dapatlah diketahui secara periodisasi sejarah PGAN 6 tahun Purwokerto sebagai berikut :

- a. Tahun 1950, berdiri di kota Purbalingga dengan nama Sekolah Guru Agama Islam (SGAI), berdasar atas surat Edaran Menteri Agama tanggal : 15 Agustus 1950 No.277/07/1950 SGAI dengan lama belajar 5 tahun namun di Purbalingga hanya diselenggarakan sampai dengan kelas VI.
- b. Tahun 1951, SGAI berubah menjadi Pendidikan Guru Agama Islam (PGA) dengan lama belajar 5 tahun yaitu : 2 tahun sesudah tamat SMP dan yang sederajat dan 5 tahun setelah tamat SD dan yang sederajat, berdasarkan surat Pemerintah Menteri Agama No.7 tahun

- 1950, dikeluarkan tanggal 15 Desember 1951 dan surat Keputusan No.147/a/C-9 tanggal : 3 Agustus 1951
- c. Tahun 1953, PGA Purbalingga pindah ke Ibu Karesidenan Banyumas di Puwokerto pada tanggal : 21 September 1953, dengan surat-surat Keputusan Menteri Agama No. (SK pindahan tebengkalai tercecet), sedangkan yang menjabat Kepala pada waktu itu ialah Bapak R. Sumo Sugondo. Diantara motivasi kepindahannya adalah : satu-satunya PGA yang berada di Karesidenan Banyumas maka akan lebih tepat berada di Kota Karesidenan Banyumas yaitu Purwokerto. Pergedungan lebih memungkinkan yang tersedia di kompleks Masjid Besar Purwokerto berstatus menyewa tanahnya kepada Badan Kas Masjid (BKM). Banyumas. Tenaga Pengajar/Guru lebih dapat terpenuhi. Komunikasi dan Akomodasi lebih mudah dan lebih lancar.
 - d. Tahun 1954, menurut surat perintah Kepala Jabatan Pendidikan Agama Pertama Negeri (PGAPN) atau PGAN IV tahun dengan lama belajar 4 tahun setelah Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah. Adapun bagian atas tetap adanya yaitu : PGAAN dan PGAN khusus putri dengan lama belajar 2 tahun setelah PGAPN dengan pejabat Kepala Bapak R.Dul Pakansi.
 - e. Tahun 1955, pada Tahun Ajaran 1955/1959 PGPAN Purwokerto, menerima dan menyelenggarakan klas khusus putri yang siswi-siswinya disamping berasal dari seluruh daerah karesidenan Banyumas, juga berasal dari kedu dan Karesidenan Pekalongan yang menjabat Kepala Bpk.R.Sudirman.
 - f. Tahun 1959, dengan dirasakan adanya kesulitan akibat berbagai nama seperti PGAP, PGA IV tahun, PGAA dan lain sebagainya, maka dikeluarkan surat Perintah Menteri Agama No. 18 tahun 1959, tanggal 29 April 1959, tentang nama-nama Sekolah Dinas Guru Agama atau Pendidikan Guru Agama.
 - 1) PGAN 4 tahun, Sekolah Dinas yang menyelenggarakan bagian pertama dari pendidikan Guru Agama dari kelas I s/d IV

- 2) PGAN 6 tahun, Sekolah Dinas yang menyelenggarakan keseluruhan/selengkapannya dari kelas I s/d VI
 - 3) PGAN putri, yang menyelenggarakan Sekolah Dinas bagian atas PGA dari kelas V s/d VI khusus pelajaran putri.
- g. Tahun 1969, pada tahun ajaran 1964/1965 di Purwokerto diselenggarakan PGAN putri, dengan lama belajar masing-masing 6 tahun
 - h. Tahun 1969, PGAN 6 tahun, pindah menempati gedung bau kompleks Masjid Besar Purwokerto ke jalan raya Kalibakal Purwokerto Wetan
 - i. Tahun 1978, dengan surat keputusan Menteri Agama No. 19 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1977 mulai tanggal 1 Januari 1978 tentang berubahnya status PGAN 6 tahun menjadi PGAN, untuk kelas IV s/d kelas VI dan Madrasah Tsanawiyah Negeri untuk kelas I s/d kelas III.

Demikian secara lengkap disampaikan periodisasi kepala-kepala PGAN Purwokerto semenjak berdirinya di kota Purbalingga dan pindah ke Purwokerto sampai saat ini semakin berkembang dengan pesat dari segala segi strukturnya.⁸⁶

2. Letak Geografis

MAN 2 Banyumas ini terletak di Jl. Jend. Sudirman no 791 Kelurahan Purwokerto Wetan, Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas Jawa Tengah tersebut di bawah naungan Kementerian Agama. Berada di dekat jalan raya dan dekat dengan pusat kota sehingga tempat ini dapat dengan mudah dijangkau oleh kendaraan umum.⁸⁷

3. Profil MAN 2 Banyumas

MAN 2 Banyumas didirikan pada tanggal 27 Januari 1992, lembaga ini bernaungan di Kemertian Agama. Sekolah ini beroperasi mulai pada tanggal 27 Januari 1992 bersamaan dengan tanggal pendiriannya. MAN 2 Banyumas ini, terletak di Jalan Jendral Soedirman

⁸⁶ Dokumentasi MAN 2 Banyumas, dikutip pada tanggal 24 Juni 2021

⁸⁷ Dokumentasi MAN 2 Banyumas, dikutip pada tanggal 24 Juni 2021

No. 791 kelurahan purwokerto Wetan Rt 06/01 Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah berada di dekat jalan raya dekat dengan pusat kota sehingga tempat ini dapat dengan mudah dijangkau oleh kendaraan umum. Sekolah ini sudah Terakreditasi A dengan jenjang pendidikan Madrasah Aliyah (MA) dan berstatus sekolah negeri. MAN 2 Banyumas merupakan madrasah yang membentuk peserta didik yang religius dan mampu beradaptasi dalam masyarakat terutama pada bidang agama dan moral. Di MAN 2 Banyumas terdapat 3 jurusan yakni Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPA), dan Jurusan Keagamaan. Dan di Man 2 sendiri terdapat kelas minat yang biasa di sebut dengan kelas *life skill* yaitu ada peminatan Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Tata Busana, Desain Furniture, Keterampilan AC, Desain Arsitek, dan Akutansi Komputer. Sehingga banyak minat para calon peserta didik yang ingin mendaftarkan diri nya di MAN 2 Banyumas.

4. Visi dan Misi Sekolah

MAN 2 Banyumas di prioritaskan untuk menjadi sekolah panutan dan menjadi percontohan menjadikan siswa siswi yang berkarakter religius dan iimampu beradaptasi dalam masyarakat terutama pada bidang agama dan moralnya.

Berikut merupakan Visi dan Misi MAN 2 Banyumas yakni sebagai berikut :

1) Visi

Terwujudnya peserta didik yang berakhlak karimah, berprestasi, terampil, dan ramah terhadap lingkungan

2) Misi

a) Menumbuhkembangkan budaya akhlakul karimah pada seluruh sivitas akademika

b) Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis IMTAQ dan IPTEK dengan pembelajaran yang efektif, berkualitas,

berkarakter, dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik

- c) Menyelenggarakan pendidikan Islami dengan menciptakan lingkungan yang Islami di MAN 2 Banyumas
- d) Menyelenggarakan pembinaan dan pelatihan olahraga, seni, *vocational life skill* dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat, bakat, peserta didik yang berpotensi tinggi agar dapat berkembang secara optimal.⁸⁸

5. Keadaan Pendidik/ Tenaga kependidikan dan Peserta Didik

a. Keadaan Pendidik

Guru yang mengajar di MAN 2 Banyumas terdiri dari 89 guru dan 15 staff, diantaranya Kepala sekolah, Kepala TU, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarpras, Waka humas, guru mapel, Guru *Life Skill*, penjaga perpustakaan, karyawan dan petugas kebersihan. Guru yang mengajar di Man 2 Banyumas memiliki latar belakang pendidikan S1, dan S2, dan jika karyawan/ staff masih ada yang hanya memiliki latar belakang pendidikan SMA. Guru serta staff nya sudah memenuhi tugas pokok pada masing-masing bidangnya. Terkadang terdapat guru yang merambat memiliki 2 bagian misalnya menjadi guru mata pelajaran dan menjadi guru *life skill*. Akan tetap tetap bisa memaksimalkan diri untuk memenuhi tugasnya.

b. Keadaan peserta didik

Peserta didik yang ada di MAN 2 Banyumas pada tahun ajaran 2021//2022 berjumlah 1598 siswa yang terdiri dari 3 jurusan yakni IPA, IPS, dan Keagamaan. Yang membuat minat calon peserta didik untuk iimendaftarkan diri nya di MAN 2 Banyumas ialah selain karena terakreditasi A, di MAN 2 Banyumas memiliki keterpaduan teknologi, ilmu pengetahuan seni serta muatan ilmu agama dalam

⁸⁸ Dokumentasi MAN 2 Banyumas, dikutip pada tanggal 24 Juni 2021

sekaligus. Serta terdapat beberapa program *life skill* yang bisa di ikuti oleh siswa-siswi MAN 2 Banyumas. Oleh sebab itu, hal tersebut menjadi program unggulan yang dimiliki Man 2 Banyumas, serta dapat menciptakan peserta didik yang unggul dari segala aspek.

6. Sarana Prasarana MAN 2 Banyumas

Keadaan dari sarana prasarana untuk dapat menunjang dari kegiatan pembelajaran di MAN 2 Banyumas termasuk cukup lengkap. Terdapat berbagai alat iikegiatan belajar dan mengajar dan alat-alat praktek *life skill*, kesenian, ekstrakurikuler dan sarana prasarana lain yang mendukung. Terdapat 38 ruang kelas, 3 laboratorium IPA, 4 laboratorium komputer, 1 laboratorium bahasa, 1 gudang laboratorium, 1 ruang laboran, 1 ruang guru, 1 koperasi siswa, 6 kantin kejujuran, 1 ruang SOP/bendahara komite, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang komite madrasah, 2 ruang tata usaha, 1 perpustakaan, 1 gudang alat kebersihan, 1 gudang alat olahraga, 1 gedung serbaguna/ AULA, 1 ruang piket, 1 ruang kurikulum, mushola putri, masjid Mambahul Ulum, 2 ruang UKS, 4 ruang keterampilan elektro/AC, 3 ruang TDF, TDA, tata boga, 1 ruang tata busana, 1 ruang BK, 1 ruang organisasi OSIM, 10 KM/WC guru/karyawan, 34 KM/WC siswa, serta memiliki 1 lapangan sepak bola, 1 lapangan dalam, 1 lapangan tenis, 1 taman gazebo dalam, 1 taman halaman depan, 6 lapangan volly, serta memiliki lahan parkir yang luas dan dibedakan antara guru dan siswa.

B. KEGIATAN RUMPUN PAI DI MAN 2 BANYUMAS

Pada pembahasan ini penulis akan melakukan penyajian data yang dipeoleh pada saat melakukan penelitian di MAN 2 Banyumas. Pada penelitian ini , seluruh hasil penelitian dipaparkan data dihasilkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh sebab itu, diharapkan dapat tersaji data mengenai penelitian tesebut.

Kegiatan pembelajaran PAI yang ada di MAN 2 Banyumas sangatlah bermacam-macam. Pada dasarnya lembaga tersebut merupakan sebuah lembaga yang di naungi oleh Kementrian Agama serta lembaga berbasis

madrasah. Salah satu langkah yang diambil dalam kegiatan belajar mengajar yang disusun oleh guru ialah menyusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Seperti yang di ungkapkan dalam wawancara dari bapak Khayat salah satu guru PAI di MAN 2 Banyumas dalam kutipan wawancara sebagai berikut :

Sebelum proses pembelajaran berlangsung, saya mempersiapkan jauh sebelum berlangsung materi yang akan disiapkan seperti menyiapkan ppt materi agar dapat mempermudah selama proses pembelajaran berlangsung dan terkadang saya menggunakan metode ceramah dan kalau jika masih menggunakan manual dan fokus menggunakan whiteboard itu akan cape dan jika menggunakan media digital seperti power point itu akan lebih efisien dan bisa di ulang-ulang. Dan juga bisa lebih bisa mengontrol kelengkapan materi dari sumber sumber lain tidak hanya pada buku pokoknya. Serta lebih efisien juga mba.⁸⁹

Kegiatan pembelajaran disusun untuk memberikan bantuan kepada para guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran secara profesional. Guru membuat perencanaan pembelajaran dengan menyiapkan metode dan sumber bahan ajar yang akan di terapkan pada kegiatan pembelajaran. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru harus memahami terlebih dahulu materi yang akan diajarkan kepada siswa nya. Setelah memahami semua materi yang akan diajarkan, guru melibatkan siswa nya mencari informasi yang lebih luas dan tentang materi yang akan dipelajari. Dalam kegiatan belajar mengajar guru menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain. Sehingga, guru dapat memfasilitasi interaksi antara siswa, siswa dengan guru, lingkungan, sumber belajar lainnya. Dengan hal ini, dapat melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.⁹⁰

Penulis mengambil penelitian ini dengan melakukan observasi pada mata pelajaran Ushul Fikih dan Aqidah Akhlak. Didalam mata pelajaran tersebut penulis mengambil salah satu sub tema yakni pada mata pelajaran

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Khayat pada Jum'at 24 September 2021

⁹⁰ Observasi Penelitian di Man 2 Banyumas Jum'at 24 September 2021

Ushul Fikih “Tata Cara Perawatan Jenazah”, dan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak mengambil sub tema “Akhlak Terpuji dan Akhlak Tercela”. Dalam mata pelajaran ushul fikih, dan aqidah akhlak guru melakukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran seperti pada umumnya yakni terdapat kegiatan pendahuluan, kegiatan inti serta kegiatan penutup. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Bapak Irfa’i dalam kutipan wawancaranya sebagai berikut :

Langkah kegiatan pembelajaran yang saya lakukan sama seperti umumnya, yakni diawali dengan kegiatan pendahuluan, biasanya dalam kegiatan pendahuluan diwajibkan untuk membaca asma ul-husna terlebih dahulu atau tadarus Al-Qur’an, lalu selanjutnya kegiatan inti, dan yang terakhir kegiatan penutup. Tatap muka maupun daring langkah tersebut tetap digunakan karena dengan begitu dapat dengan lebih tertata dan efisien, tapi mungkin agak sedikit berbeda karena saat daring guru hanya bisa memberi perintah seperti biasa akan tetap begitu mba.⁹¹

Dengan begitu kegiatan belajar mengajar lebih efisien dan sesuai dengan tujuan pembelajarannya. Di dalam setiap pembelajaran, guru memberikan semacam motivasi belajar sebelum dan sesudah pembelajaran. Biasanya guru memberikan motivasi supaya siswa dapat lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran serta memberikan masukan-masukan positif agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah memberikan motivasi, guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Setelah itu guru melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan materi yang akan dipelajari. Guru juga menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lainnya. Selanjutnya guru membentuk interaksi dengan siswa lalu siswa dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya. Sumber belajar yang biasa digunakan oleh guru tidak bergantung kepada buku saja, melainkan guru dapat mencari

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Bapak M. Irfa’i Selasa 25 Mei 2021

sumber ajar lain di internet atau media lainnya. Biasanya, guru menggunakan *e-book* atau biasa disebut dengan buku digital yang menjadi sumber ajar lain. Selain *e-book* guru biasa menggunakan sumber belajar lainnya dengan memanfaatkan literasi digital, yakni misalnya dalam mata pelajaran ushul fikih guru mencari video perawatan jenazah di Youtube lalu menampilkannya saat pembelajaran berlangsung. Sama hal dalam mata pelajaran aqidah akhlak guru mencari tayangan video yang berisi tentang penerapan akhlak terpuji pada kehidupan sehari-hari dan tayangan video menghindari akhlak tercela yang bisa di cari di Youtube.⁹²

Untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, di MAN 2 Banyumas, madrasah melengkapi seluruh ruang kelas dengan papan tulis, LCD Proyektor serta speaker aktif. Dengan adanya kelengkapan fasilitas yang disediakan di setiap ruang kelas, dapat membantu mempermudah proses pembelajaran berlangsung. Dengan hal ini pembelajaran PAI di MAN 2 Banyumas dapat terlaksana dengan baik serta efisien dan mencapai tujuan pembelajarannya.⁹³

C. PEMANFAATAN LITERASI DIGITAL DALAM RUMPUN PAI DI MAN 2 BANYUMAS

Pada pembahasan ini penulis akan melakukan penyajian data yang diperoleh pada saat melakukan penelitian. Pada penelitian ini, seluruh hasil penelitian di paparkan data dihasilkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh sebab itu diharapkan dapat tersaji data mengenai pemanfaatan literasi digital dalam rumpun PAI di MAN 2 Banyumas.⁹⁴ Jumlah siswa yang digunakan dalam penelitaian ini berjumlah 40 siswa yaitu siswa siswi kelas X Agama 2. Alasan peneliti di salah satu kelas yaitu menurut kepala sekolah Drs. H. Mahmuroji , M.Pd . pada dasarnya semua kelas sama saja dalam penerapannya dalam menggunakan media pembelajaran berbasis digital, sehingga cukup untuk mewakili semua kelas dan dapat dengan lebih spesifik dalam melakukan penelitian tersebut.

⁹² Observasi Penelitian di Man 2 Banyumas Jum'at 24 September 2021

⁹³ Observasi Penelitian di Man 2 Banyumas Jum'at 24 September 2021

⁹⁴ Obsevasi penelitian di MAN 2 Banyumas, di kutip pada tanggal 23 Juni 2021

Generasi yang tumbuh dengan adanya akses yang tidak terbatas dalam teknologi digital yang memiliki pola pikir berbeda dengan generasi sebelumnya. Pemanfaatan literasi digital memungkinkan orang untuk berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain. Termasuk juga kesadaran dan berpikir kritis terhadap berbagai dampak positif dan negatif yang sangat mungkin terjadi dalam hal pemanfaatan literasi digital ini. Di sekolah atau Madrasah dapat menjadikan sebuah potensi yang besar untuk mengoptimalkan literasi digital sebagai sarana meningkatkan kemampuan literasi digital dalam rumpun Pendidikan Agama Islam / PAI merupakan pembelajaran yang memainkan peran penting di Madrasah ini yakni MAN 2 Banyumas atau bisa dibilang merupakan salah satu pelajaran utama di Madrasah. Mengapa? Karena MAN 2 Banyumas merupakan lembaga yang berbasis islami, dengan begitu madrasah ini memiliki keunggulan di bidang islami. Man 2 Banyumas memiliki keterpaduan teknologi, ilmu pengetahuan seni serta muatan ilmu agama dalam sekaligus. Serta terdapat beberapa program *life skill* yang bisa di ikuti oleh siswa-siswi MAN 2 Banyumas. Oleh sebab itu, hal tersebut membuat madrasah ini lebih unggul dibandingkan dengan madrasah lain.

MAN 2 Banyumas memberikan beberapa fasilitas yang menunjang pemanfaatan literasi digital dalam rumpun PAI yakni madrasah memberikan fasilitas sarana prasarana berupa laboratorium komputer, memperbolehkan siswa menggunakan laptop, mengakses handphone, mengakses wifi dan mengakses internet dalam pembelajaran tertentu yang memang membutuhkan sarana prasarana itu. Pengaksesan tersebut hanya diperbolehkan pada saat memang terdapat perintah khusus dari guru dan masih dibawah pengawasan guru. Karena di takutkan siswa menyalahgunakan hal-hal tersebut. Adapun pemanfaatan literasi digital yang terdapat di Man 2 Banyumas sebagai berikut:

1. Penggunaan Komputer di Madrasah

Di dalam pembelajaran tentunya pemanfaatan literasi digital sangatlah berperan penting. Adapun penggunaan komputer di

sekolah/madrasah merupakan suatu contoh bahwa madrasah tersebut bisa lebih unggul dalam meningkatkan akses perkembangan yang selalu bisa berkembang kapan saja. Semakin lama, akses yang dipakai sekolah harus semakin berkembang seiring mengikuti revolusinya. Di Man 2 Banyumas itu sendiri penggunaan komputer seringkali digunakan, penggunaan komputer biasa dilakukan saat pembelajaran tertentu bukan di setiap pembelajaran. Komputer terletak di laboratorium komputer.

Guru biasa menggunakan laboratorium komputer pada saat guru membutuhkan pengaksesan yang memanfaatkan literasi digital. Pada mata pelajaran Ushul Fikih misalnya bapak Khayat selaku guru Ushul Fikih memanfaatkan penggunaan komputer untuk memberikan perintah kepada siswa melihat penayangan perawatan jenazah agar siswa dapat melihat dengan teliti dan jelas bagaimana perawatan jenazah yang baik dan benar. Dan tidak selalu guru menggunakan laboratorium komputer hanya saat keadaan tertentu. Terkadang guru menggunakan media lain akan tetapi dalam mata pelajaran ushul fikih, bapak Khayat lebih sering memanfaatkan literasi digital di bandingkan dengan mata pelajaran lain. Karena, di dalam materi ushul fikih banyak terdapat sub tema yang memanfaatkan literasi digital. Bapak khayat mengarahkan siswa nya ke laboratorium komputer untuk mencari tayangan dan teori tentang sub tema yang di bahas pada saat itu yakni perawatan jenazah. Disitu bapak khayat memberikan arahan apa saja yang seharusnya siswa lakukan yakni mencari materi tentang perawatan jenazah dan mencari tayang video di youtube atau sumber lain terkait perawatan jenazah. Setelah memahami apa yang telah siswa pelajari, pak khayat memberikan sedikit pemahaman teori kepada siswa. Setelah siswa memahami dan melihat contoh praktik perawatan jenazah, pak khayat memberikan tugas kepada siswa untuk membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang untuk mempraktikkan perawatan jenazah agar siswa menjadi lebih bisa memahami dengan seksama setelah bisa mempraktikkan nya langsung. Tugas tersebut di praktikan di depan kelas minggu depan dengan

berbagai persiapan, dan alat peraga yang dibutuhkan seperti boneka sebagai pengganti mayit nya. Dengan mempraktikannya diharapkan siswa dapat lebih memahami dengan baik dan benar karena materi tersebut merupakan materi yang nantinya akan sangat berguna di lingkungan nya dan akan bisa terjun langsung ke masyarakat untuk menerapkannya. Sehingga, tujuan belajarnya pun tercapai. Terkait dengan kompetensi belajar siswa Bapak Khayat berpendapat :

meningkatkan kompetensi belajar, yang tadinya katakanlah kkm nya itu tidak terdapat sarana prasarana didalamnya, ketika sarana dan prasarananya mendukung otomatis dengan sendirinya prestasi anak kkm itu akan lebih tinggi, dan jika sarana dan prasarananya kurang , kita meninggikan kkm nya juga turun, jadi kemampuan siswanya, kedalaman materi, kemudian sarana prasarana , itu ketiga hal yang untuk menentukan kkm. Siswa dilihat nanti ketika ppdb itu kemampuan siswanya seperti apa itu nanti yang lebih tau kondisi siswa bisa dari panitia ppdb atau guru bk.⁹⁵

Adapun didalam mata pelajaran aqidah akhlak, bapak Irfa'i selaku guru aqidah akhlak juga terkadang menggunakan laboratorium komputer dan memanfaatkan literasi digital didalam pembelajarannya. Akan tetapi, bapak Irfa'i tidak selalu nya menggunakan laboratorium disetiap pembelajaran. Dikarenakan setiap di dalam mata pelajaran aqidah akhlak tidak terlalu banyak materi yang di anjurkan menggunakan laboratorium komputer. Dengan seperti itu guru dapat bisa mengkondisikan suasana kelas agar siswa nya tidak bosan dan monoton selama pembelajaran, Bapak Irfa'i memberikan pendapatnya terkait apakah siswa bisa berhasil sesuai kompetensinya :

Kembali lagi kepada anaknya, ada anak yang berhasil sesuai kompetensinya, karna mungkin dalam memanfaatkan literasi digital anak menggunakan, tetapi ada juga yang melenceng dari harapan karna mungkin lebih banyak mencari hiburannya ketimbang dengan konsentrasi belajar melalui media digital. Beda dengan tatap muka, misalkan didalam kelas mengantuk atau

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Khayat pada Jum'at 24 September 2021

besendau gurau didalam kelas itu semua materi tetap bisa tersampaikan dan dapat mengkondisikan langsung kepada siswa tersebut. Jika daring guru tidak bisa memantau satu persatu.⁹⁶

Namun pada sub tema memahami akhlak terpuji dan tercela, bapak Ir'fai iimenggunakan laboratorium komputer dan memanfaatkan literasi digital disitu. Guru mengarahkan siswa nya untuk mencari materi tentang akhlak terpuji dan tercela. Selanjutn mengarahkan siswa nya untuk mencari tayangan video di youtube ataupun sumber lain yang menjelaskan tentang penerapan langsung akhlak terpuji di kehidupan sehari-hari maupun cara menghindari akhlak tercela. Dikarenakan, memahami akhlak terpuji dan tercela merupakan hal yang sangat penting yang harus diperhatikan guru kepada siswanya. Sebab, siswa pastinya akan dapat menerapkannya di kehidupan sehari-hari.⁹⁷

Penggunaan laptop tidak jauh berbeda dengan penggunaan komputer di iiMadrasah. Penggunaan laptop sudah bisa dimanfaatkan dalam pemanfaatan literasi digital. Akan tetapi laptop lebih ringkas digunakan daripada komputer itu sendiri. Dikarenakan lebih ringkas dan efisien, laptop merupakan hal umum yang biasa digunakan guru dan memanfaatkan segala aspek yang bisa dimanfaatkan melalui pemanfaatan literasi digital nya.

Di MAN 2 Banyumas sendiri memperbolehkan siswa nya membawa laptop ke madrasah serta menggunakannya. Dengan memperbolehkan siswa nya membawa laptop sendiri dari rumah hal tersebut selalu diperingatkan oleh iiguru disana untuk lebih bisa menjaga barang pribadinya. Selain itu guru juga memperbolehkan siswa mengakses laptop pada saat pembelajaran atas perintah guru nya dan dalam pengawasan guru mata pelajarannya. Karena sering terjadi penyalahgunaan penggunaan laptop yang pada akhirnya siswa tida

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Irfai'i pada Jum'at 24 September 2021

⁹⁷ Observasi Penelitian di Man 2 Banyumas Jum'at 24 September 2021

mencari materi atau bahan ajar sesuai yang diperintahkan oleh guru akan tetapi untuk membuka situs lain seperti media sosial dan sebagainya.

Tidak jauh beda dengan penggunaan komputer dan laptop di madrasah. Kedua nya sama sama memanfaatkan pemanfaatan literasi digital. Pada mata pelajaran ushul fikih guru mengajar dengan menggunakan laptop. Hal tersebut dikarenakan di dalam nya terdapat bahan ajar seperti RPP, media belajar, materi ajar dan teori teori yang akan di ajarkan kepada siswanya. Pada mata pelajaran akidah akhlak itu sendiri bapak Khayat menggunakan bahan ajar berupa *Power Point* untuk memaparkan materi yang akan diajarkan pada saat itu yakni perawatan sholat jenazah. Dengan menggunakan PPT, pak Khayat merasa lebih efisien mudah dan cepat sehingga dapat menghemat waktu. Selain menggunakan PPT, pak khayat juga selalu memberikan tayangan video selingan selama pembelajaran berlangsung agar siswa tidak merasa bosan dan tetap bisa fokus saat guru memberikan materi belajar lagi. Hal tersebut meupakan pemanfaatan literasi digital yang sangat membantu selama pembelajaran berlangsung, selain menayangkan video youtube dengan menyebarkan link kepada siswa yang membawa laptop dan bisa menyaksikan langsung tayang video perawatan jenazah. Terdapat siswa yangt tidak membawa laptop, disitu pak khayat tetap menayangkan video perawatan jenazah melalu LCD Proyektor. Dengan begitu suasana kelas dapat berlajalan dengan baik dan siswa pun tidak merasa bosan dengan teknik pembelajaran yang monoton hanya dengan mendengarkan guru saja. sehingga pembelajaran pun tetap dapat mencapai tujuan pembelajarannya. Seperti yang disampaikan oleh bapak Khayat :

Hal tersebut termasuk variasi dalam pembelajaran supaya ada nuansa yang berbeda terlebih sekarang era nya sudah modern sudah serba cepat sehingga materi mudah diterima oleh siswa, dan proses pembelajaran juga lebih menarik. Ada varian pembelajaran baru dengan digital seperti tayangan tayangan slide. ⁹⁸

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Khayat pada Jum'at 24 September 2021

Didalam mata pelajaran aqidah akhlak tidak jauh berbeda dengan mata pelajaran ushul fikih dimana guru dapat mengoperasikan laptop sebagai sumber ajar nya. Bapak irfa'i pun mendapatkan sumber ajar yang beliau dapat tidak hanya melalui buku saja akan tetapi dengan mencari pada sumber lain yakni di internet dan membuat *Power Point* untuk ditayang kepada siswanya agar lebih efisien dan inovatif. Dengan begitu siswa menjadi tidak bosan dengan hanya mendengarkan ceramah dari guru saja. pengaksesan laptop di kelas aqidah akhlak pun diperbolehkan akan tetapi hanya sebatas untuk mencari materi belajar dari sumber terpercaya dan mencari hal-hal yang terkait dengan pembelajaran saja, bapak irfa'i memberikan pendapatnya terkait memanfaatkan literasi digital apa saja yang beliau gunakan selama pembelajaran yakni :

Yang dipakai itu proyektor, lcd, laptop, saya juga menyiapkan tayangan seperti video, ppt, animasi dan link link yang berhubungan dengan materi yang diajarkan. Kalau hanya melihat tayangan kan sebatas contoh saja karena dibatasi oleh waktu. Maka ditambah dengan link digital, misalkan kalian mencari sendiri di link ini nanti mengambil inti dari materi pada saat itu. Akan tetapi kembali kpd kendala digitalnya karena keterbatasan sumber daya manusianya.⁹⁹

Dengan begitu guru dan siswa nya sama-sama bisa menggunakan pemanfaatan literasi digital di setiap pembelajaran PAI khususnya pada mata pelajaran ushul fikih dan aqidah akhlak.

2. Pengaksesan Handphone di Madrasah

Handphone sendiri sudah banyak dimiliki oleh peserta didik MAN 2 Banyumas. Pada dasarnya handphone sangat berdampak kepada peserta didik yang tentunya tidak lepas dari dampak positif maupun negatifnya. Peserta didik yang membawa handphone lebih cenderung memiliki sifat individualisme, dikarenakan mereka bergaul bukan dengan teman disebelahnya melainkan dengan orang yang berada diluar lingkungan belajarnya melalui sosial media yang biasa ia pakai. Maka dari itu,

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Irfa'i pada Jum'at 24 September 2021

penggunaan handphone umumnya boleh membawanya ke madrasah. Akan tetapi hal tersebut tetap harus dibawah pengawasan guru. Pada saat pembelajaran pun guru memperbolehkan siswanya untuk mengakses hal-hal tertentu terkait dengan pembelajaran, seperti dengan mengakses sumber-sumber belajar yang dibutuhkan. Dikarenakan guru memberikan arahan kepada siswa untuk mencari sumber informasi terpercaya di internet terkait dengan pembelajaran. Disitulah guru dapat memanfaatkan penggunaan handphone saat pembelajaran. Akan tetapi guru juga memiliki aturan terkait penggunaan handphone pada saat pembelajaran yakni tidak memperbolehkan siswa bermain handphone selain dari arahan guru, jika ketahuan handphone tersebut akan disita dan diambil lagi saat pembelajaran telah selesai. Hal tersebut sangat diperhatikan oleh guru dikarenakan dampak dari penyalahgunaan pemakaian handphone sangatlah fatal. Mulai dari jika siswa bermain handphone pada saat pembelajaran berlangsung, siswa menjadi tidak fokus dan tidak memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru. Akan tetapi dampak positif dari penggunaan handphone pun sangatlah menguntungkan bagi kedua pihak yakni bagi guru hal tersebut dapat menjadi akses cepat dan mudah serta efisien dalam penggunaannya, bagi siswa pun hal sama-sama menguntungkan dikarenakan dengan menggunakan handphone, segala akses dapat dengan mudah dilakukan dimanapun dan kapanpun. Oleh sebab itu pemanfaatan literasi digital melalui handphone lebih rawan digunakan dibandingkan dengan pemanfaatan literasi digital lain karena dengan memiliki sifat ringan, efisien, serta dapat menghemat waktu.

3. Pengaksesan wifi di Madrasah

Wifi itu sendiri merupakan fasilitas yang sebenarnya cukup penting yang disediakan oleh sekolah. Akan tetapi di Man 2 Banyumas pengaksesan *Wifi* terdapat hanya pada tempat-tempat tertentu yakni di perpustakaan, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan ruang tata usaha, dan laboratorium. Mengapa di Man 2 Banyumas pengaksesan *wifi* masih terbatas? dikarenakan demi kepentingan bersama dan menurut salah satu

guru di Man 2 Banyumas itu sendiri mengapa pengaksesan *wifi* terbatas karena agar siswa dapat lebih fokus pada pembelajaran. Akan tetapi siswa tetap dapat bisa mengakses *wifi* di tempat-tempat yang tersedia jaringan *wifi* nya. Berikut wawancara nya :

Di madrasah ini memang pihak madrasah tidak menyediakan *wifi* di seluruh sudut madrasah dikarenakan ya jika kami menyediakan *wifi* dengan bebas nantinya siswa akan menyalahgunakan pengaksesan tersebut karena sering terjadi saat pembelajaran siswa banyak yang main handphone karena terlena pada *wifi* gratis.¹⁰⁰

Nah dengan begitu siswa dapat tetap fokus pada pembelajaran, dan siswa pun tetap dapat mengakses *wifi* melalui ruang yang sudah tersedia misalnya di perpustakaan atau area tertentu yang masih menyambung ke jaringan *wifi* nya.

4. Pengaksesan Internet di Madrasah

Di Man 2 Banyumas tersendiri sama seperti sekolah pada umumnya yang memperbolehkan siswa nya membawa telephone genggam atau *smartphone*. Yang tentu saja bebas digunakan kecuali pada saat pembelajaran. Jika pada saat pembelajaran siswa ketahuan membuka *smartphone* nya tanpa intruksi dari guru yang sedang mengajar, siswa akan terkena teguran atau sanksi yang telah ditentukan. Akan tetapi jika ada dibawah perintah guru tidak masalah, akan tetapi tetap dalam pengawasan guru seperti yang dilakukan oleh bapak irfa'i. Beliau memperbolehkan siswa nya untuk mengakses internet didalam pembelajaran hanya untuk mencari sumber materi yang sedang diajarkan dari sumber-sumber yang terpercaya agar disitu siswa juga dapat memanfaatkan literasi digital dan tidak monoton dalam satu fokus saja. Misalnya bapak Irfa'i memberikan perintah kepada siswanya untuk mencari materi di *e-book* atau sumber belajar lain seperti yang beliau katakan :

¹⁰⁰ Wawancara dengan Sarpras bapak Herman pada Jum'at 24 September 2021

melatih siswa untuk berfikir memahami membaca, mungkin kalau Cuma 1 atau 2 referensi hanya monoton dan menambah khasanah ilmu pengetahuannya lebih luas. Disamping mengembangkan daya berfikirnya juga kan memperluas jenis jenis bacaannya bisa dari ebook, internet, atau buku buku yang diterbitkan oleh pemerintah secara digital. Aksesnya pun bisa lebih cepat dan efisien.¹⁰¹

D. BENTUK KEGIATAN PEMANFAATAN YANG MENGGUNAKAN LITERASI DIGITAL

Pemanfaatan literasi digital itu mengandalkan pada unsur unsur yang terdiri dari ketersediaan komputer, laptop, handphone dan ketersediaan jaringan wifi, dan pengaksesan internet. Adapun pemanfaatan literasi digital yang dilakukan di MAN 2 Banyumas itu dilakukan melalui berbagai bentuk, yakni adalah melalui kegiatan pada sub tema “Perawatan Jenazah” pada mata pelajaran Ushul Fikih memanfaatkan literasi digital dengan guru memberikan arahan kepada siswa untuk mengakses komputer yang ada disediakan oleh madrasah untuk mencari materi terkait perawatan jenazah dan mencari contoh video “perawatan jenazah” agar siswa dapat tau lebih spesifik terkait materi tersebut. Dengan dapat memanfaatkan literasi digital, siswa dan guru pun dapat lebih mudah dan efisien dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan siswa sudah melihat langsung melalui tayangan video tersebut, guru bisa langsung memberikan tugas kepada siswa untuk mempraktikan perawatan jenazah agar siswa dapat lebih mengerti secara detail dikarenakan materi tersebut akan mereka terapkan di kehidupan mereka. Pada sub tema “memahami akhlak terpuji dan tercela” pun sama. Guru memberikan arahan kepada siswa untuk dapat mengakses melalui internet materi atau sumber ajar lain yang tersedia di internet seperti pada *e-book*, atau artikel dari sumber yang terkait dan mencari contoh bagaimana akhlak terpuji dan tercela melalui tayang video yang bisa di cari di youtube. Dikarenakan hal tersebut merupakan hal yang penting untuk dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari oleh siswa. Oleh

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Irfai'i pada Jum'at 24 September 2021

sebab itu guru memberikan arahan tersebut kepada siswanya. Hal lain yang dapat diperhatikan oleh guru yakni dengan memberikan pengawasan terhadap siswa dalam penggunaannya. Dikarenakan hal tersebut memberikan dampak positif maupun negatifnya sendiri. Dengan adanya pemanfaatan literasi digital ini memberikan akses yang lebih efisien kepada guru maupun peserta didik akan tetapi jika tidak dimanfaatkan dengan baik sesuai kebutuhannya, hal tersebut bisa menjadi dampak negative untuk dirinya sendiri. Maka sebaik-baiknya memanfaatkan literasi digital didalam pembelajaran yakni dengan bisa menggunakannya sesuai dengan kebutuhan tanpa melebihi batas dari aturan penggunaan media digital. Hal ini yang nantinya menjadi pelajaran untuk guru agar bisa memanfaatkan literasi digital dengan baik dan sesuai kebutuhan siswa.

102

Pemanfaatan literasi digital itu digunakan dalam pembelajaran PAI didukung oleh sarana prasarana berupa adanya komputer, laptop, pengaksesan handphone dan adanya *wifi*, akses internet dan adanya LCD Proyektor serta speaker aktif yang digunakan sebagai fasilitas pendukung pemanfaatan literasi digital. Dengan adanya ketersediaan sarana prasarana yang mendukung tentunya pemanfaatan digital dalam pembelajaran PAI di Man 2 Banyumas dapat sesuai dengan tujuan pembelajarannya dan dapat dengan unggul dalam sistem pengaksesan yang sudah mendukung siswa dalam pembelajaran seperti halnya ketersediaan komputer di madrasah, ketersediaan *wifi* dan pengaksesan internet yang tidak dibatasi oleh pihak sekolah akan tetapi tetap tahu batasan dalam penggunaannya. Maka dari itu pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran PAI dapat berlangsung dengan benar dan sesuai untuk tujuan pembelajarannya. Dengan begitu, pemanfaatan literasi digital dapat berjalan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh guru dan siswa. Karena masing-masing dari pemanfaatan literasi digital memiliki dampak baik dan buruknya masing-masing. Oleh sebab itu, guru harus tetap bisa memberikan pengawasan kepada siswa nya agar dapat memanfaatkan

¹⁰² Observasi Penelitian di Man 2 Banyumas Jum'at 24 September 2021

penggunaan akses digital dengan bijak dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan.

103



¹⁰³ Observasi Penelitian di Man 2 Banyumas Jum'at 24 September 2021

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disampaikan bahwasanya pemanfaatan literasi digital dalam rumpun PAI di MAN 2 Banyumas dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pemanfaatan literasi digital dalam rumpun PAI dilakukan melalui Penggunaan Komputer di Madrasah, Penggunaan Laptop Saat Pembelajaran, Pengaksesan Handphone, Pengaksesan *wifi*, dan Pengaksesan Internet. Bentuk kegiatan literasi digital dalam rumpun PAI adalah guru memanfaatkan laboratorium yang ada di sekolah untuk kegiatan pembelajaran seperti memberikan arahan kepada siswa untuk membuka materi terkait pembelajaran yang lebih lengkap dari sumber internet dan guru mengarahkan agar siswa membuka tayangan yang sesuai dengan materi pembelajaran agar siswa dapat lebih bisa mampu memahaminya. Tidak jauh berbeda dengan penggunaan laptop, yang membedakan laptop lebih ringkas dan lebih efisien. Pengaksesan *wifi* dan intrnet merupakan salah satu penunjang dalam penggunaan komputer dan laptop karena dengan menggunakan komputer dan laptop, membutuhkan jaringan *wifi* dan internet. Hal tersebut diperbolehkan oleh guru akan tetapi masih dalam pengawasan guru agar siswa tidak menyalahgunakannya. Dapat diketahui bahwasanya dalam pembelajaran PAI memiliki kuantitas yang sangat penting dalam sistem pembelajarannya untuk memanfaatkan literasi digital. Guru yang cerdas akan bisa menginovasi berbagai cara agar proses pembelajaran dapat membuahkan hasil yang baik. Pemanfaatan literasi digital ini pun memberi kesempatan kepada pendidik dan peserta didik agar dituntut lebih aktif dan tidak monoton dengan sistem pembelajarannya.

B. Saran

1. Guru PAI di Man 2 Banyumas harus bisa lebih meningkatkan kreativitasnya dalam memanfaatkan literasi digital.
2. Guru harus bisa mengaitkan pembelajaran dengan pemanfaatan literasi digital dalam bentuk kegiatannya yakni penggunaan komputer, laptop, penggunaan handphone, pengaksesan *wifi* dan internet.
3. Peserta didik harus bisa menggunakannya dengan bijak dan dalam penggunaan komputer, laptop, handphone, mengakses *wifi* dan internet di Madrasah



DAFTAR PUSTAKA

- Alaika, Hisyam. 2019. *Peran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan*. Surabaya : Jurnal Penelitian Medan Agama Vol.10,No 2
- Alwasilah Chaedar. 2017. *Pokoknya Kualitatif. Dasar-Dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Bandung :Duia Pustaa Jaya
- Amin, Rifqi. 2015. *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Perguruan Tinggi Umum*, Kediri : Deepublish.
- Barni, Mayyudin. 2019. “Tantangan Pendidik di Era Millennial”, *Jurnal Transformatif*, Vol.3. No.01,
- Cecep, Silvana, HanaCecep. “ Pendidikan Literasi Digital Di Kalangan Usia Muda Di Kota Bandung”, *Jurnal Ilmu Pendidikan, universitas Pendidikan Indonesia*
- Cipto, Ali, Salman. *Jurnal Konsepsi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Sejarah Di Era Disruptif*, Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan,
- Dapertemen Pendidikan Nasional. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*, Jakarta: Balai Pustaka
- Dea Julia Ningsih Seregar,
http://perpustakaandeajulia.weebly.com/uploads/1/.../makalah_literasi_median_n_digital.pdf diakses 15 juli 2017
- Definisi-Pengertian.com adalah berbagai referensi. 2015. *Definisi Pengertian Pemanfaatan*
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2015. Jakarta: Balai Pustaka
- Dian Andayani, Abdul Majid. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum)* . Bandung: Ramaja Rosdakarya
- Dian, Niken Apria dkk. 2020. *Peningkatan Literasi di Sekolah Dasar*. Madiun : CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Dicky, Syarifah, Devri, dkk. 2021. *Peran Literasi Digital Di Masa Pandemi*. Semarang : Cattleya Darmaya Fortuna
- Elpira, Bela. 2018. *Penerapan Literasi Digital Terhadap Peningkatan Pembelajaran Siswa di SMP Negeri Banda Aceh*. Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
- Engelbertus, Novia, dkk. 2019. *Literasi Digital Keluarga*. Yogyakarta : UGM Press.
- Fahmanisa, Ulfa. *Tips Memahami Peserta Didik*, Bandung : Boenz Enterprise
- Filia, Firman. 2017. “Teknologi Dalam Pendidikan : Literasi Digital Dan Self Directed Learning Pada Mahasiswa Skripsi “, *Jurnal Indigenous*, Vol.2 No.1
- Fuad, Dudung,Mukarom. 2014. *Buku Siswa Al-Qur’an Hadist*. Jakarta : Kementrian Agama
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara

- HagueC, PaytoS. 2017. *Digital Literacy Across the Curriculum*. Brristol : FutureLab.
- Hamalik Oemar . 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafi Habib, dkk. 2019. *Pengaruh Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan Website UB terhadap Sikap Pengguna dengan Pendekatan TAM*
- Johan Setiawan ,Albi Anggito. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak
- Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*
- M.Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif. Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Persada Media Grup
- Miarso, Yusuf. 2004. *Menyamai Benih Pendidikan*, Jakarta : Kencana
- Muhasim. 2017. *Pengaruh Tehnologi Digital Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik* . Lombok : Jurnal Palapa Nusantara, Vol 5, No 2
- Nurjaman, Agus. 2018. *Kumpulan Artikel Pendidikan Guru Figur Sentral Dalam Pendidikan*, Guepedia
- Putra Nusa, *Penelitian Kuantitatif Pendidikan Agama Islam*
- Rahma Agustina . 2015. *Literasi dari Era ke Era*. Yogyakarta : Pasca Sarjana UNY
- Rahmat Saeful Pupu. 2019. *Penelitian Kualitatif*. Jurnal Equilibrium, Vol.5, No. 9
- Riyanto Dimas. 2017. *Pemanfaatan Perpustakaan Fik Uny Oleh Mahasiswa Pjkr*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta
- Samrinsan. 2015. *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Kendari : Jurnal Al-Ta'dib Vol.8 No.1
- Sandi Silvia. 2020. *Membangun Budaya Literasi Membaca Dengan Pemanfaatan Media Jurnal Baca Haian*. Banda Aceh : Fakultas Tarbiyah UIN Ar-raniry
- Semiawan, Conny R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Gasindo
- Soedarto Harry. 2018. *Literasi Digital Prospek dan Implikasi dalam Pembelajaran Bahasa*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra. Vol. No 1
- Soemarni, Imam Hanafi, M Sjamsidi. 2013. *Pengelolaan dan Pemanfaatan Air Baku*, Malang : Universitas Bawijaya Press.
- Su'dadah. 2014. *Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Banyumas : Jurnal Kependidikan, Vol.11 No.2
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sulianta, Feli. 2020. *Literasi Digital, Riset dan Perkembangan Dalam Perspektif Social Studie*, Bandung : Feli Sulianta
- Sumiati Emi. 2015. *Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Memperlakukan Kearifan Lokal*, Universitas Pendidikan Indonesia : Pepustakaan.upi.edu
- Tim Penyusun. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Wahyudin ,Thoyib, Wahyudin. 2014. *Pendidikan Agama Islam Akidah Akhlak*. Semarang : PT. Karya Thoha Putra
- Warsita Bambang. 2018. *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Wijarnoko, Eti Sumiati. 2020. *Manfaat Literasi Digital Bagi Masyarakat Dan Sektor Pendidikan Pada Saat Pandemi Covid-19*,. Sumedang : Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
- Wijoyo Hadion. 2021. *Transformasi Digital Dari Berbagai Aspek*. Semarang : Insan Cendekiawan
- Yuliana, Yuliati. *Kumpulan Jurnal : Impact KKG Dan Inovasi Guru Dalam Menemukan Strategi Pembelajaran Yang Tepat*, Bandung :Tata Akbar
- Yuni, Lisnawati Iis. 2019. *Literat Melalui Presentasi*. Siliwangi : Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Vol.1,No.1
- Yusuf Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Kencana
- Yusuf, A Muri . 2016. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media.
- Zainudin Djedjen. 2014. *Pendidikan Agama Islam Fikih Kelas X* . Semarang : PT. Karya Toha Putra



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MAN 2 BANYUMAS

1. Terkait dengan penelitian saya tentang literasi digital, menurut bapak apa itu literasi digital yang bapak ketahui?
2. Menurut bapak apa pentingnya pemanfaatan literasi digital?
3. Apakah dengan pemanfaatan literasi digital lebih dapat meningkatkan kompetensi belajar siswa?
4. Apakah dengan pemanfaatan literasi digital dapat meningkatkan keterampilan dan pengalaman mengajar guru?
5. Apakah penggunaan referensi digital ada dalam RPP?
6. Apa saja media digital yang digunakan dalam pembelajaran PAI ?
7. Apa yang dilakukan setelah anak mendapat materi berbasis digital?
8. Aja saja contoh materi pembelajaran yang menggunakan digitalisasi?
9. Apa tujuan dari pemanfaatan literasi digital itu sendiri?
10. Apakah dengan menerapkan pemanfaatan literasi digital pada kegiatan pembelajaran dapat untuk mampu menarik motivasi belajar peserta didik?
11. Bagaimana memanfaatkan media digital yang baik dalam penyampaian kepada peserta didik ?
12. Apakah peserta didik dapat mempelajarinya dengan baik dan tepat sesuai dengan tujuan pembelajarannya?

TRANSKIP WAWANCARA

Hasil Wawancara Guru Man 2 Banyumas

Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran PAI di Man 2 Banyumas

A. Identitas Informan

Nama : Bapak M. Irfa'I , M.Pd.

Jabatan : Guru Man 2 Banyumas

Tempat Wawancara : Man 2 Banyumas

Waktu Pelaksanaa :

B. Hasil Wawancara

Peneliti : Assalamualaikum wr wb, mohon maaf mengganggu ditengah-tengah waktu mengajar bapak. Perkenalkan nama saya Riza ikhlasul amalia mahasiswi dari UIN SAIZU jurusan Pendidikan Agama Islam ingin meminta izin mewawancarai bapak terkait skripsi saya yang berjudul *Pemanfaatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran PAI di Man 2 Banyumas*, apakah bapak bersedia untuk diwawancarai?

Narasumber : Waalaikumsalam wr wb ya boleh mba saya bersedia

Peneliti : Apa yang bapak ketahui tentang literasi digital ?

Narasumber : Literasi digital yang saya pahami itu adalah model pendidikan dimana anak anak itu dituntut untuk diperbanyak membaca baik yang sifatnya wajib atau buku yang sesuai dengan KD nya atau buku buku yang sifatnya menunjang. Dalam hal ini artinya literasi digital itu membuat siswa agar cakrawalanya lebih terbuka dan siswa dituntut untuk lebih luas cakrawalanya.

Peneliti : Menurut bapak apa pentingnya pemanfaatan literasi digital?

Narasumber : Yang pertama ya itu untuk menambah cakrawala, serta melatih siswa untuk berfikir memahami membaca, mungkin kalau Cuma 1 atau 2 referensi hanya monoton dan menambah khasanah ilmu pengetahuannya lebih luas. Disamping mengembangkan daya

berfikirnya juga kan memperluas jenis jenis bacaannya bisa dari ebook, internet, atau buku buku yang diterbitkan oleh pemerintah secara digital. Aksesnya pun bisa lebih cepat dan efisien.

Peneliti : apakah dengan pemanfaatan literasi digital dapat meningkatkan keterampilan dan pengalaman mengajar guru?

Narasumber : Kalau gurunya sendiri jelas dapat meningkatkan pengalaman, guru sebenarnya sama seperti siswa karna dengan adanya memanfaatkan media digital guru mencari materi kemudian mencari referensi tambahan juga menambah pengalaman kemudian hasil hasil dari pencarian itu setelah liat liat digital itu kita bisa sampaikan ke peserta didik. Karna jika siswanya sudah dituntut bergaul dengan media digital sementara gurunya tidak nanti jadinya terbalik jadi gurunya dulu baru siswanya diajak dan bisa belajar bersama.

Peneliti : Apakah penggunaan referensi digital ada di dalam RPP?

Narasumber : Ada didalam RPP, jadi RPP sekarang itu tidak seperti jaman dulu, jadi contoh dalam muatan RPP itu misalkan media pembelajaran atau bahan ajar sekarang harus dicantumkan bahwa media atau bahan ajar tidak hanya sebatas penerbit tapi juga harus mencantumkan link nya apa, misalkan mapel pai nanti linknya apa termasuk juga media pembelajarannya , media pembelajaran itu bentuknya ada digital elektronik dan ada juga konvensional. Sebab ketika guru mencantumkan media pembelajaran hanya sebatas media digital nanti jika suatu saat terjadi gangguan jaringan, mati listrik atau masalah teknis lain guru harus menyediakan media pembelajaran yang konvensional mungkin bentuknya peraga kertas, kayu atau yang lainnya. Sekarang di RPP seperti tidak seperti dahulu.

- Peneliti : Apa saja media digital yang digunakan dalam pembelajaran PAI?
- Narasumber : Yang dipakai itu proyektor , lcd, laptop, saya juga menyiapkan tayangan seperti video , ppt , animasi dan link link yang berhubungan dengan materi yang di ajarkan. Kalau hanya melihat tayangan kan sebatas contoh saja karna dibatasi oleh waktu. Maka ditambah dengan link digital, misalkkan kalian mencari sendiri di link ini nanti mengambil inti dari materi pada saat itu. Akan tetapi kembali kepada kendala digitalnya karna ada sebagian anak yang hp nya barengan sm orang tuanya atau jaringannya atau paketannya . pasti ada plus minusnya
- Peneliti : Apa yang dilakukan setelah anak mendapat materi berbasis digital?
- Narasumber :Setelah mereka mendapatkan materi atau informasi informasi digital ada beberapa pendapat dari anak ada yang merasa puas ada yang merasa keberatan, ada yang juga malah bingung. Kenapa puas mungkin karna sarana nya mendukung , mengapa tidak puas yang mungkin karna keterbatasan media digitalnya yakni sarana atau sdm anaknya sendiri.
- Peneliti : Apa saja contoh materi yang memanfaatkan literasi digital?
- Narasumber : misalnya dalam mata pelajaran ushul fikih itu ada materi tentang memahami akhlak terpuji dan akhlak tercela. Biasanya saya menggunakan laptop dan lcd proyektor untuk menayangkan video edukasi bagaimana sih akhlah terpuji yang diterapkan di kehidupan sehari-hari dan bagaimana sih cara menghindari diri kita dari akhlak tercela, begitu
- Peneliti : Apakah dengan menerapkan pemanfaatan literasi digital pada kegiatan pembelajaran dapat untuk mampu menarik motivasi belajar peserta didik?

Narasumber : Mampu menarik perhatian siswa, dengan ada materi digital itu anak tidak jenuh dan termasuk juga ada keuntungan yang lain , anak itu tidak membeli buku, misalkan jika anak tidak dapat membeli ibu anak kan tetap bisa mengakses lewat internet dan lebih efisien. serta anak bisa mengakses lebih mudah.



DOKUMENTASI

Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan Man 2 Banyumas

| No | Nama | Jenis Kelamin | Ijazah | Jabatan |
|-----|-------------------------------|---------------|--------|-------------------|
| 1. | Drs. H Mahmuroji, M.Pd | L | S2 | Kepala Sekolah |
| 2. | Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag | L | S3 | Ketua Komite |
| 3. | H. Nuridin, M.Pd.I | L | S2 | Kepala Tata Usaha |
| 4. | Drs. H. Sujono | L | S1 | Waka Kurikulum |
| 5. | Drs. Tun Fahmi Afif | L | S1 | Waka Kesiswaan |
| 6. | H. Wakhid Syafurufin, S.Ag | L | S1 | Waka Humas |
| 7. | Drs. Hari Prasetio, M.M | L | S2 | Waka Sarpras |
| 8. | Nur Mei Editio, S.Pd | L | S1 | Karyawan |
| 9. | Mursanto | L | S1 | Karyawan |
| 10. | M. Irfangi, S.Pd. M.Pd.I | L | S2 | Guru Mapel |
| 11. | Listia Andriyanti, S.Pd | P | S1 | Guru Mapel |
| 12. | Nur Abidah Listiani, S.Pd | P | S1 | Guru Mapel |

| | | | | |
|-----|--------------------------------|---|----|------------------------|
| 13. | Listya Ayu Dwi S, S.Pd | P | S1 | Guru Mapel |
| 14. | Drs. Kasidan | L | S1 | Guru Mapel |
| 15. | Khayat Fatuddin, S.Pd. M.Pd | L | S2 | Guru Mapel |
| 16. | Dra. Kristiyani | P | S1 | Guru Mapel |
| 17. | H. Kusnadi, S.Pd | L | S1 | Guru Mapel |
| 18. | Kusnan, S.Ag, M.Pd | L | S2 | Guru Mapel |
| 19. | Linda Safarlina, S.Pd | P | S1 | Guru Mapel |
| 20. | Junianto, S.Pd., M.Pd | L | S2 | Guru Mapel |
| 21. | Drs. Jumiarso, M.Ed | L | S2 | Guru Mapel |
| 22. | Jariyah Mufidah, M.S.I | P | S2 | Guru Mapel |
| 23. | Ariani | P | | Perpustakaan |
| 24. | Hj. Indah Nur Palupi, S.Pd | P | S1 | Guru Mapel |
| 25. | Evi Diah R, S.Ag | P | S1 | Guru Mapel |
| 26. | Moh. Fahmi, S.Pd | L | S1 | Guru Mapel |
| 27. | Hari Setiadi, S.E | L | S1 | Guru Mapel |
| 28. | Imam Sarwono, S.Pd | L | S1 | Guru <i>Life Skill</i> |
| 29. | Desi Titis Sukraeni, S.S | P | S1 | Guru Mapel |

| | | | | |
|-----|------------------------------|---|----|------------------------|
| 30. | Dra. Hj. Eny Rodiyatun | P | S1 | Guru Mapel |
| 31. | Edi Djamintarjo, S.Pd | L | S1 | Guru <i>Life Skill</i> |
| 32. | Dra. Endang Dwi Hartini | P | S1 | Guru Mapel |
| 33. | Drs. Dwi Basuki | L | S1 | Guru Mapel |
| 34. | Dul Rahman | L | | Karyawan |
| 35. | Atung Setiyono | L | S1 | Guru Mapel |
| 36. | Basuki Rahmat, S.Kom | L | S1 | Guru <i>Life Skill</i> |
| 37. | Cipto Budiantori, S.Pd | L | S1 | Perpustakaan |
| 38. | Dani Firmansyah, S.Pd | L | S1 | Guru Mapel |
| 39. | Devi Rakhmawaty, S.Pd | P | S1 | Guru Mapel |
| 40. | Arina Cahya Wulan Suci, S.Pd | P | S1 | Guru Mapel |
| 41. | Drs. Aminudin, S.T | L | S1 | Guru <i>Life Skill</i> |

Sarana Prasarana MAN 2 Banyumas

Bangunan

| No. | Fasilitas | Jumlah (Ruang) | Luas (m2) |
|-----|------------------------|----------------|-----------|
| 1. | Ruang Kelas | 38 | 2.531 |
| 2. | Gedung Serba Guna/Aula | 1 | 800 |
| 3. | Laboratorium IPA | 3 | 225 |
| 4. | Laboratorium Komputer | 4 | 356 |
| 5. | Laboratorium Bahasa | 1 | 63 |
| 6. | Ruang Guru | 1 | 288 |

| | | | |
|-----|-------------------------------|-----|-------|
| 7. | Gudang Laboratorium | 1 | 18 |
| 8. | Ruang Laboran | 1 | 24 |
| 9. | Koperasi Siswa | 1 | 63 |
| 10. | Kantin Kejujuran | 6 | 126 |
| 11. | Ruang SOP/Bendahara Komite | 1 | 18 |
| 12. | Ruang Kepala Madrasah | 1 | 56 |
| 13. | Ruang Komite Madrasah | 1 | 20 |
| 14. | Ruang Tata Usaha | 2 | 116 |
| 15. | Perpustakaan | 1 | 99 |
| 16. | Gudang Alat-alat Kebersihan | 3 | 24 |
| 17. | Gudang Alat-alat Olahraga | 2 | 24 |
| 18. | Ruang Piket | 1 | 18 |
| 19. | Ruang Kurikulum | 1 | 24 |
| 20. | Mushola Putri | 1 | 179 |
| 21. | Masjid Mambaul Ulum | 1 | 168 |
| 22. | Ruang UKS | 2 | 63 |
| 23. | Ruang Keterampilan Elektro/AC | 4 | 260 |
| 24. | Ruang TDF, TDA, dan Tata Boga | 3 | 363 |
| 25. | Ruang Tata Busana | 3 | 214 |
| 26. | Ruang BK | 1 | 63 |
| 27. | Ruang Organisasi/OSIM | 1 | 21 |
| 28. | KM/WC Guru/Karyawan | 10 | 30 |
| 29. | KM/WC Siswa | 34 | 102 |
| | Jumlah | 130 | 6.356 |

Tempat Bermain, OR, Seni, Taman, dan Upacara

| No. | Fasilitas | Jumlah (Lapangan/Taman) | Luas (m2) |
|-----|----------------------------|----------------------------|-----------|
| 1. | Lapangan Sepakbola/Upacara | 1 | 6.400 |
| 2. | Lapangan Dalam | 1 | 899 |
| 3. | Lapangan Tenis | 1 | 392 |
| 4. | Taman Gazebo Dalam | 1 | 391 |
| 5. | Taman Halaman Depan | 1 | 782 |
| 6. | Lapangan Volly | 2 | 324 |
| | Jumlah | 6 | 9.188 |

Tempat parkir

| No. | Fasilitas | Jumlah (Tempat) | Luas (m2) |
|-----|-----------|-----------------|-----------|
|-----|-----------|-----------------|-----------|

| | | | |
|----|------------------------------------------------------------------|---|-------|
| 1. | Parkir Motor Siswa Kelas X (Depan R. Guru) | 1 | 128 |
| 2. | Parkir Motor Siswa Kelas XI (Timur Aula) | 1 | 277 |
| 3. | Parkir Motor Siswa Kelas XII (Perbatasan dengan MTsN 1 Banyumas) | 1 | 430 |
| 4. | Parkir Motor/Mobil Guru/Kary. (Halaman Depan) | 2 | 800 |
| | Jumlah | 5 | 1.635 |





OF. K.H. SAIFUDDIN ZUL



1. Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/3314/II/2022

SKALA PENILAIAN

| SKOR | HURUF | ANGKA |
|--------|-------|-------|
| 86-100 | A | 4.0 |
| 81-85 | A- | 3.6 |
| 76-80 | B+ | 3.3 |
| 71-75 | B | 3.0 |
| 65-70 | B- | 2.6 |

MATERI PENILAIAN

| MATERI | NILAI |
|-----------------------|---------|
| Microsoft Word | 75 / B |
| Microsoft Excel | 80 / B+ |
| Microsoft Power Point | 85 / A- |

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 20 April 2000

Diberikan Kepada:
RIZA IKHLASUL AMALIA
NIM: 1717402085

Purwokerto, 28 Januari 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardjono, S.Si, M.Sc
NIP. 19601215 200501 1 003



2. Sertifikat BTA PPI

|  | | | | | | | | | | | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------|--------------|-------|--------------|----|-----------|----|------------|----|------------|----|
| IAIN PURWOKERTO | | | | | | | | | | | |
| KEMENTERIAN AGAMA | | | | | | | | | | | |
| INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO | | | | | | | | | | | |
| UPT MA'HAD AL-JAMI'AH | | | | | | | | | | | |
| Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 | | | | | | | | | | | |
| Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-635553, www.iainpurwokerto.ac.id | | | | | | | | | | | |
| <hr/> | | | | | | | | | | | |
| SERTIFIKAT | | | | | | | | | | | |
| Nomor: B-205/In.17/UPT.MAJ/Sti.011/II/2018 | | | | | | | | | | | |
| Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada: | | | | | | | | | | | |
| <u>RIZA IKHLASUL AMALIA</u> | | | | | | | | | | | |
| 1717402085 | | | | | | | | | | | |
| Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengalaman Ibadah (PPI). | | | | | | | | | | | |
| Purwokerto, 26 Februari 2018 | | | | | | | | | | | |
|  | | | | | | | | | | | |
| Drs. H./M. Mukti, M.Pd.I | | | | | | | | | | | |
| NIP. 19570521 198503 1 002 | | | | | | | | | | | |
|  | | | | | | | | | | | |
| NO. SERI. MAJ-G1-2018-181 | | | | | | | | | | | |
| <table border="1"><thead><tr><th>MATERI UJIAN</th><th>NILAI</th></tr></thead><tbody><tr><td>1. Tes Tulis</td><td>84</td></tr><tr><td>2. Tartil</td><td>80</td></tr><tr><td>3. Kilabah</td><td>70</td></tr><tr><td>4. Praktek</td><td>80</td></tr></tbody></table> | | MATERI UJIAN | NILAI | 1. Tes Tulis | 84 | 2. Tartil | 80 | 3. Kilabah | 70 | 4. Praktek | 80 |
| MATERI UJIAN | NILAI | | | | | | | | | | |
| 1. Tes Tulis | 84 | | | | | | | | | | |
| 2. Tartil | 80 | | | | | | | | | | |
| 3. Kilabah | 70 | | | | | | | | | | |
| 4. Praktek | 80 | | | | | | | | | | |

3. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE
Number: In.17/ UPT.Bhs/ PP.00.9/ 007/2018

This is to certify that :

Name : RIZA IKHLASUL AMALIA
Student Number : 1717402085
Study Program : PAI

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:

SCORE: 72 GRADE: GOOD

Purwokerto, 10th January 2018
Head of Language Development Unit,

Dr. Subur M. Ag
NIP. 19670307 199303 1 005



Pasfoto resmi berwarna ukuran 3X4 cm

4. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO

**وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة**

مخول، شارع دندول أعمدول، رقم ٤٠، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتفه ٠٢٨-٦٣٥٦٢٤-
www.iaipurwokerto.ac.id

الشهادة
رقم الشهادة: ٢٠١٧/٥٥٧/PP...٤/UPT/Blal/١٧/٥٨

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن:

الاسم : ريزا إخلص العمليا
القسم : PAI

قد استحق/استحقت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع
مهاراتها على المستوى المتوسط
وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة لتنمية اللغة وفق المنهج
المقرر بتقدير:

٥٨
١٠٠ (مقبول)

٢٠١٧ أغسطس
الوحدة لتنمية اللغة،
IAIN PURWOKERTO
الدكتور
M.Ag
رقم التوثيق: 19670307 199303 1 005





SERTIFIKAT



Nomor: 1157/K.LPPM/KKN.46/11/2020


Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : RIZA IKHLASUL AMALLIA
NIM : 1717402085
Fakultas / Prodi : FTIK / PAI

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-46 IAIN Purwokerto Tahun 2020
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai **92 (A)**.

Purwokerto, 13 November 2020


Ketua LPPM,
LPPM IAIN Purwokerto
H. Ansoni, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

6. Sertifikat PPL



DATA RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Riza Ikhlasul Amalia
Tempat/ Tanggal Lahir : Banyumas, 20 April 2000
NIM : 1717402085
Jurusan : PAI
Semester : IX
Tahun Ajaran : 2021/2022
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Sibalung RT.01/RW.10 Kec. Kemranjen
Kab.Banyumas
Nama Ayah : Slamet Samsul Hidayat, S.Ag.
Nama Ibu : Sri Yuliatun, S.Pd.

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SD/MI, tahun lulus : SDN 02 Sibalung, 2011
- b. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Ma'arif NU 2 Sirau Kemranjen, 2014
- c. SMA/MA, tahun lulus : MAN Purwokerto 02, 2017
- d. S1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, 2017

C. Riwayat Organisasi

- a. PMR Wira MAN 2 Banyumas
- b. HMJ PAI UIN SAIZU 2019
- c. Senat Mahasiswa Universitas Saefudin Zuhri 2020
- d. Himpunan Mahasiswa Islam UIN SAIZU